

**PERJANJIAN
PELAKSANAAN PENELITIAN
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2020
NOMOR : 1446-Int-KLPPM/UNTAR/XI/2020**

Pada hari ini Selasa tanggal 17 bulan November tahun 2020 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Jap Tji Beng, Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat : Letjen S. Parman No.1, Tomang, Grogol petamburan, Jakarta Barat, 11440
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

2. Nama : Edalmen, S.E, M.M.
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas: Ekonomi Manajemen
Alamat : Jl. Tanjung Duren Utara, No. 1 Jakarta Barat 11470

Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana Penelitian :

1. Nama : Kartika Nuringsih, S.E., M.Si.
Jabatan : Dosen Tetap
 2. Nama : Dra. Kurniati W Andani, M.M.
Jabatan : Dosen Tetap
- selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor 1446-Int-KLPPM/UNTAR/XI/2020 sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Penelitian atas nama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara dengan judul ***"Analisis Keterkaitan Sustainability Knowledge dan Sustainability Entrepreneurial Intention: Studi berdasarkan Persepsi Mahasiswa di Jakarta"***
- (2). Biaya pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud ayat (1) di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (3). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Penelitian.
- (5). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan Penelitian, mengumpulkan:
 - a. *Hard copy* berupa laporan akhir sebanyak 5 (lima) eksemplar, *logbook* 1(satu) eksemplar, laporan pertanggungjawaban keuangan sebanyak 1 (satu) eksemplar, luaran penelitian; dan
 - b. *Softcopy* laporan akhir, *logbook*, laporan pertanggungjawaban keuangan, dan luaran penelitian.

- (6). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana Penggunaan Biaya dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.
- (7). Penggunaan biaya penelitian oleh **Pihak Kedua** wajib memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Tidak melampaui batas biaya tiap pos anggaran yang telah ditetapkan; dan
 - b. Peralatan yang dibeli dengan anggaran biaya penelitian menjadi milik Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- (8). Daftar peralatan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) di atas wajib diserahkan oleh **Pihak Kedua** kepada **Pihak Pertama** selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah penelitian selesai.

Pasal 2

- (1). Pelaksanaan kegiatan Penelitian akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode II, terhitung sejak Juli-Desember 2020

Pasal 3

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan penelitian dan *logbook*.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Penelitian yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan *logbook* diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Pasal 4

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Penelitian yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Penelitian.
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Penelitian yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran wajib berupa **Prosiding** (Desember 2020)
- (6). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sebagaimana disebutkan dalam ayat (5), maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.

- (7). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (6) berupa proposal penelitian pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pasal 5

- (1). Dalam hal tertentu **Pihak Kedua** dapat meminta kepada **Pihak Pertama** untuk memperpanjang batas waktu sebagaimana dimaksud pada Pasal 4 ayat (5) di atas dengan disertai alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- (2). **Pihak Pertama** berwenang memutuskan menerima atau menolak permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3). Perpanjangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya dapat diberikan 1 (satu) kali.

Pasal 6

- (1). **Pihak Pertama** berhak mempublikasikan ringkasan laporan penelitian yang dibuat **Pihak Kedua** ke dalam salah satu jurnal ilmiah yang terbit di lingkungan Universitas Tarumanagara.
- (2). **Pihak Kedua** memegang Hak Cipta dan mendapatkan Honorarium atas penerbitan ringkasan laporan penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1)
- (3). **Pihak Kedua** wajib membuat poster penelitian yang sudah/sedang dilaksanakan, untuk dipamerkan pada saat kegiatan **Research Week** tahun terkait.
- (4). **Pihak Kedua** wajib membuat artikel penelitian yang sudah dilaksanakan untuk diikuti sertakan dalam kegiatan **International Conference** yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- (5). Penggandaan dan publikasi dalam bentuk apapun atas hasil penelitian hanya dapat dilakukan oleh Pihak Kedua setelah mendapatkan persetujuan tertulis dari **Pihak Pertama**.

Pasal 7

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Penelitian ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

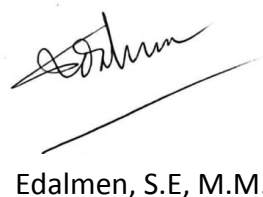
Demikian Perjanjian Pelaksanaan Penelitian ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangkap 2 (dua), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama



Jap Tji Beng, Ph.D.

Pihak Kedua



Edalmen, S.E., M.M.

RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)

Rencana Penggunan Biaya	Jumlah
Honorarium	Rp. 2.000.000,-
Pelaksanaan penelitian	Rp 8.000.000,-

REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)

No.	Pos Anggaran	Tahap I	Tahap II	Jumlah
1.	Honorarium	1.000.000,-	1.000.000,-	2.000.000,-
2.	Pelaksanaan penelitian	4.000.000,-	4.000.000,-	8.000.000,-
	Jumlah	5.000.000,-	5.000.000,-	10.000.000,-

Jakarta, November 2020

Peneliti,



(Edalmen, S.E, M.M.)

**LAPORAN PENELITIAN
YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**ANALISIS KETERKAITAN *SUSTAINABILITY KNOWLEDGE* DAN
SUSTAINABILITY ENTREPRENEURIAL INTENTION: STUDI BERDASARKAN
PERSEPSI MAHASISWA DI JAKARTA**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Edalmen, SE., MM. (0327106801/10194005)

Anggota:

Kartika Nuringsih, SE., MSi. (0318087201/10103019)

Dra. Kurniati W Andani, MM (0317016601/10189012)

**PROGRAM STUDI SARJANA MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
TAHUN 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL PENELITIAN
Periode II / Tahun 2020**

1. Judul : Analisis Keterkaitan *Sustainability Knowledge* dan *Sustainability Entrepreneurial Intention*: Studi Berdasarkan Persepsi Mahasiswa di Jakarta
2. Ketua Tim
 - a. Nama dan Gelar : Edalmen, SE, MM
 - b. NIDN/NIK : 0327106801/ 10194005
 - c. Jabatan/Gol : Lektor (200)
 - d. Program Studi : Sarjana Manajemen
 - e. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 - f. Bidang Keahlian : Ekonomi Pembangunan & Sustainable development
 - g. Alamat Kantor : Jl.Tanjung Duren Utara No 1 Grogol Jakarta Barat
 - h. Nomor HP/Tlp/Email : 08161343340/ edalmen@fe.untar.ac.id
3. Anggota Tim Penelitian
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 2 orang
 - b. Nama Anggota I/Keahlian : Kartika Nuringsih, SE., MSi./Kewirausahaan
 - c. Nama Anggota II/Keahlian : Dra.Kurniati W Andini, MM / Statistik
 - d. Nama Anggota III/Keahlian : - /-
 - e. Jumlah Mahasiswa : 1 orang
 - f. Nama Mahasiswa/NIM : Velecia Apriana / 115170120
4. Lokasi Kegiatan Penelitian : Jakarta
5. Luaran yang dihasilkan : Jurnal Nasional
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode II (Juli-Desember)
7. Biaya yang diajukan ke LPPM : Rp.10.000.000,-

Jakarta, 20 Januari 2021

Menyetujui,
Ketua LPPM



Jap Tji Beng, Ph.D.
NIDN/NIK: 0323085501 / 10381047

Ketua Tim

Edalmen, SE., MM
NIDN/NIK: 0327106801 / 10194005

RINGKASAN

Sejalan dengan harapan masyarakat global terhadap kesejahteraan yang keberlanjutan maka Persatuan Bangsa-Bangsa mencanangkan sejumlah sasaran yang dicapai oleh berbagai negara di dunia berupa *Sustainable Development Goals* (SDGs). Relevan dengan Kampus Merdeka Belajar, kewirausahaan menjadi salah satu icon kebijakan tersebut. Namun masih banyak ditemukan mahasiswa kurang memahami SDGs sehingga memungkinkan kurang terbentuk ketertarikan terhadap kewirausahaan berbasis keberlanjutan. Untuk itu, tujuan penelitian untuk menjembati masalah tersebut sehingga alur penelitian sebagai berikut: **Pertama:** mengidentifikasi gambaran pengetahuan mahasiswa terhadap SDGs. Sejahteramana mahasiswa mampu mengembangkan pengetahuan terkait isu-isu keberlanjutan sehingga dapat mengikuti perkembangan SDGs serta implementasinya dalam program pembangunan diantaranya dalam pembelajaran kewirausahaan. Aktivitas riset diarahkan dalam pembuatan instrumen *sustainable knowledge* dengan materi pengembangan instrumen *United Nations Development Program* (UNDP) dengan sebanyak 17 indikator. **Kedua:** mengembangkan instrumen *sustainable entrepreneurial intention* dengan mengkolaborasikan riset intensi sebelumnya dari Linan & Chen (2006), (Aure et al., 2019) dan Hockerts, 2017) dengan total indikator sebanyak 4 item. Pertimbangan tersebut disesuaikan dengan segmen responden mahasiswa. **Ketiga:** instrumen dikembangkan menjadi kuesioner untuk diujicobakan secara terbatas (25 orang) untuk melihat sejauhmana pemahaman mahasiswa terhadap pertanyaan. Selanjutnya disebar dalam *google form* dengan sampel skala besar untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen serta persepsi mahasiswa terhadap *sustainability knowledge* serta keterkaitanya dengan *sustainable entrepreneurial intention*.

Jumlah sampel 100 mahasiswa Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Untar di semester Ganjil 2020/2021 dengan teknik pengambilan sampel secara *system random sampling*. Alat analisis menggunakan korelasi dengan pengolahan data Smart PLS. Hasil penelitian awal menunjukkan mahasiswa masih belum banyak memahami tentang *sustainable development* dan SDGs namun setelah diberikan edukasi terhadap pembangunan berkelanjutan mereka menyadari pentingnya pemahaman terhadap tujuan masyarakat global tersebut. Indikator **SDGs 9, 10, 11 dan 16** menghasilkan tingkat validitas tinggi sehingga menggambarkan bahwa items tersebut sudah dipahami oleh mahasiswa. Indikator **SDGs 8, 12, 13, 14, 15 dan 17** dalam tingkat validitas sedang sementara **SDGs 1 s/d 7** menghasilkan validitas rendah sehingga perlu edukasi terhadap mahasiswa supaya memahami secara utuh dan mengetahui cara implementasi tujuan SDGs dalam praktek bisnis. Meskipun demikian hasil korelasi menghasilkan hubungan positif signifikan 5% antara *sustainability knowledge* dengan *sustainable entrepreneurial intention* dengan nilai R^2 sebesar 15%. Jika terjadi peningkatan pengetahuan *sustainability* berpotensi meningkatkan ketertarikan mahasiswa pada kewirausahaan berkelanjutan cukup besar yaitu 15%. Untuk itu perlu peningkatan aktivitas edukasi terhadap keberlanjutan supaya meningkatkan literasi mahasiswa terhadap keberlanjutan sehingga menumbuhkan ketertarikan terhadap model bisnis yang berkelanjutan. Urgensi hasil sebagai gambaran pengembangan pembelajaran kewirausahaan berorientasi keberlanjutan, sebagai kontribusi bagi LPPM dalam penelitian tentang tema tersebut serta mendukung dalam kebijakan kampus merdeka belajar.

Kata kunci: *SDGs, sustainable knowledge, sustainable entrepreneurial intention*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan ridhoNya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan akhir penelitian hibah internal semester ganjil 2020/2021 berjudul “**Analisis Keterkaitan Sustainability Knowledge Dan Sustainability Entrepreneurial Intention: Studi Berdasarkan Persepsi Mahasiswa Di Jakarta**”. Studi ini mendesain instrumen pada kedua konstruk yang selanjutnya menelaah hubungan antara *sustainability knowledge* dengan *sustainable entrepreneurial intension* dengan responden mahasiswa semester ganjil pada Prodi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Urgensi penelitian sebagai gambaran dalam pengembangan pembelajaran kewirausahaan berorientasi keberlanjutan, sebagai kontribusi dalam mengimplementasikan roadmap LPPM serta mendukung merdeka belajar.

Kami menyadari upaya yang kami lakukan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu dengan hati terbuka kami menerima saran untuk proses perbaikan dalam memenuhi roadmap penelitian. Saran akan dipergunakan sebagai masukan untuk penyempurnaan pendekatan analisis maupun luaran pada kegiatan selanjutnya.

Akhir kata, kami tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu merealisasikan gagasan dalam kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Dr. Sawidji Widoatmodjo, SE, MM, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara.
2. Jap Tji Beng, MMSI, Ph.D selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara.

Semoga luaran hasil penelitian sebagai kontribusi bagi Universitas Tarumanagara dalam mendorong edukasi pembangunan berkelanjutan kepada mahasiswa sehingga dapat meningkatkan literasi terhadap keberlanjutan yang pada akhirnya akan menumbuhkan ketertarikan terhadap model bisnis yang berkelanjutan.

Hormat kami,

Tim Penelitian Hibah Internal

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III : METODE PENELITIAN	14
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	19
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	30
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN.....	35
Instrumen Penelitian	35
Susunan Tim Pelaksana Peneliti	37

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Urutan Kegiatan Penelitian	14
Tabel 3.1 Materi Instrumen SDGs 1-3	15
Tabel 3.2 Materi Instrumen SDGs 4-6	15
Tabel 3.3 Materi Instrumen SDGs 7-9	16
Tabel 3.4 Materi Instrumen SDGs 10-12	16
Tabel 3.5 Materi Instrumen SDGs 13-15.....	17
Tabel 3.6 Materi Instrumen SDGs 16-17.....	17
Tabel 3.7 Instrumen Sustainable Entrepreneurial Intention	18
Tabel 4.1 Penjabaran Indikator <i>Sustainability Knowledge</i>	19
Tabel 4.2 Penjabaran Indikator <i>Sustainable Entrepreneurial Intention</i>	21
Tabel 4.3 Tingkat Validitas dan Reliabilitas Instrumen	22
Tabel 4.4 Path Coeficient	24
Tabel 4.5 Indikator Bernilai Validitas Rendah	25
Tabel 4.6 Indikator Bernilai Validitas Sedang	27
Tabel 4.7 Indikator Bernilai Validitas Tinggi	28
Tabel 4.8 Perolehan Nilai Rata-Rata & Standart Deviasi	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Millennium Development Goals.....	8
Gambar 2.2 Sustainable Development Goals.....	9
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	11
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Bootstrapping	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	35
Lampiran 2 Susunan Personalia Penelitian	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan harapan masyarakat global terhadap kesejahteraan yang keberlanjutan maka Persatuan Bangsa-Bangsa (*United Nations*) mencanangkan sejumlah sasaran yang dicapai oleh berbagai negara di dunia. Memasuki era melinium kedua atau memasuki tahun 2000 dicanangkan tujuan masyarakat global dalam bentuk *Millenium Development Goals* (MDGs) dengan 8 sasaran yang harus dicapai oleh berbagai negara samapi tahun 2015. Seluruh sasaran terbagi menjadi tiga aspek utama berkaitan dengan ekonomi, sosial dan lingkungan atau disebut *triple bootom line* (Elkington, 2004). Sejalan dengan permasalahan masyarakat global yang semakin komplek maka tujuan dikembangkan menjadi *sustainable development goals* (SDGs) dengan 17 target yang harus dicapai oleh berbagai negara di dunia sampai tahun 2030. Artinya tinggal 9 tahun ke depan sasaran SDGs harus tercapai, namun di tingkat personal atau komunitas masih sangat banyak yang belum memahami dengan harapan SDGs. Demikian juga dengan tingkat implementasi dalam berbagai aspek pembangunan belum sejalan atau masih banyak ditemukan *missing link* dengan program tersebut sehingga dirasa perlu melakukan studi terkait *sustainability knowledge* dari kelompok mahasiswa sebagai kajian awal tentang persepsi mahasiswa terhadap pembangunan berkelanjutan.

Pemahaman terhadap *sustainable development* merupakan titik awal dalam pembentukan sikap terhadap lingkungan (*environmental attitude*) atau keberlanjutan (*sustainable attitude*). Berdasarkan riset Koe et al., (2015), (2014) menyatakan bahwa *sustainability attitude* memiliki keterkaitan secara signifikan dengan *sustainable entrepreneurial intention*. Sedangkan Oerke & Bogner (2011) mengidentifikasi adanya keterkaitan antara *environmental attitude* dengan pembentukan perilaku terhadap lingkungan (*ecological behavior*) pada anak-anak. Demikian juga riset Atav et al., (2015) membuktikan siswa sekolah mampu mempersepsikan dengan baik sejumlah atribut *environmental attitude* sehingga dapat mempengaruhi perilakunya terhadap lingkungan. Dengan demikian disimpulkan bahwa penting bagi masyarakat memiliki sikap positif terhadap keberlanjutan sehingga mampu mengimplementasikan dalam aktivitasnya termasuk ketika menjalankan bisnis.

Dengan demikian, mahasiswa sebagai bagian dari kelompok millennial terdidik (*educated millennial*) diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan tentang isu-isu keberlanjutan (*sustainability knowledge*). Dengan adanya pengetahuan tersebut akan memiliki sikap positif terhadap keberlanjutan sehingga memiliki ketertarikan untuk menerapkan aspek SDGs di dalam aktivitas bisnis. Dengan kata lain mahasiswa akan memiliki orientasi pada *sustainable entrepreneurship*. Hal tersebut sejalan dengan *theory of planned behavior* (TPB) (Ajzen, 1991) bahwasanya salah satu faktor pembentuk intensi adalah sikap (*attitude*) sehingga keterkaitan antara kedua variabel tersebut akan membentuk perilaku. Seperti diketahui bahwa saat ini banyak program pemerintah untuk mendorong kewirausahaan, bahkan aktivitas mahasiswa pada kewirausahaan merupakan salah satu program “Kampus Merdeka Belajar” sehingga upaya mendorong mahasiswa dalam *entrepreneurship* dapat direlevansikan dengan tujuan masyarakat global dalam mewujudkan SDGs. Namun banyak kendala (*barrier*) dalam mempraktekan aktivitas bisnis sejalan isu-isu keberlanjutan sehingga diperlukan informasi atau pengetahuan tentang *sustainable development* kepada mahasiswa. Dengan demikian orientasi bisnisnya nanti akan mengadopsi beberapa aspek dalam SDGs.

Untuk itu alur penelitian meliputi **Pertama:** mengidentifikasi gambaran pengetahuan mahasiswa terhadap SDGs. Sejauhmana mahasiswa mampu mengembangkan pengetahuan terkait dengan isu-isu keberlanjutan sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan tentang *sustainable development goals* serta implementasinya dalam berbagai program pembangunan diantaranya pengembangan dan pembelajaran kewirausahaan. Aktivitas riset diarahkan dalam pembuatan instrumen *sustainable knowledge* dengan materi pengembangan instrumen menggunakan sumber *United Nations Development Program* (UNDP). **Kedua:** mengembangkan instrumen *sustainable entrepreneurial intention* dengan mengkolaborasikan dengan riset sebelumnya dari Linan & Chen (2006) dengan 6 indikator serta menggunakan riset (Aure et al., 2019; Hockerts, 2017) dengan melibatkan 3 indikator. Pertimbangan tersebut akan disesuaikan dengan segmen responden yaitu mahasiswa. **Ketiga:** instrumen akan disebarkan kepada mahasiswa untuk dianalisis tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. **Keempat:** Berdasarkan hasil ini dilanjutkan penyebaran kusioner pada skala lebih besar untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap *sustainability knowledge* serta keterkaitanya dengan *sustainable entrepreneurial intention*.

Kollmuss & Agyeman (2002) menyatakan adanya keterkaitan *environmental knowledge* dengan *pro-environmental behavior*. Mekanisme hubungan tersebut dapat diterapkan pada keterkaitan antara *sustainable knowledge* dengan *sustainable entrepreneurial intensi* dimana dalam TPB dinyatakan intensi merupakan anteseden dari perilaku. Sejalan dengan kemampuan mahasiswa memahami informasi atau pengetahuan tentang SDGs serta ketertarikannya dalam pengembangan kewirausahaan maka dilakukan penelitian dengan responden mahasiswa. Kelompok ini merepresentasikan milenial teredukasi sehingga melalui penelitian ini dapat melanjutkan roadmap terkait *sustainable entrepreneurship* dengan mengambil responden calon pelaku usaha. Hasil penelitian awal (Nuringsih et al., 2019) teridentifikasi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis memiliki nilai-nilai lingkungan serta menunjukkan pengaruh positif terhadap *sustainable entrepreneur intention*. Untuk itu, persepsi mahasiswa perlu diperkuat dengan pengetahuan supaya lebih mampu menangkap peluang dan berinovasi sejalan dengan SDGs sehingga secara bertahap dapat mengembangkan model bisnis menuju *double bottom line* atau *triple bottom line*. Sejalan dengan tujuan masyarakat global serta program pengembangan kewirausahaan maka penelitian menekankan pada kelompok mahasiswa yang sedang melakukan pembelajaran kewirausahaan dengan fokus untuk menangkap keterkaitan antara *sustainability knowledge* dan *sustainability entrepreneurial intention*. Dengan demikian judul proposal adalah: “**Analisis Keterkaitan Sustainability Knowledge dan Sustainability Entrepreneurial Intention: Studi Berdasarkan Persepsi Mahasiswa di Jakarta**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada keterkaitan di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran tentang *sustainability knowledge* yang dipersepsikan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis?
2. Apakah terdapat keterkaitan secara signifikan antara *sustainability knowledge* dengan *sustainable entrepreneurial intention* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran tentang *sustainability knowledge* yang dipersepsikan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis keterkaitan antara *sustainability knowledge* dengan *sustainable entrepreneurial intention* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

1.4. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan program pengembangan kewirausahaan di tingkat prodi atau universitas serta program Kampus Merdeka Belajar oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan maka urgensi penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Digunakan sebagai dasar mendesain model pembelajaran kewirausahaan selaras dengan *sustainable entrepreneurship*. Dengan pembelajaran tersebut mahasiswa yang sedang mempelajari kewirausahaan dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi selaras dengan *sustainable development* sehingga menangkap peluang bisnis berorientasi keberlanjutan.
2. Sebagai dasar membekali pengetahuan atau membuka cakrawala pada mahasiswa tentang SDGs agar selaras dalam model bisnis yang dirintis setelah menyelesaikan pendidikan. Dengan demikian mahasiswa dapat menambah literasi terkait isu-isu keberlanjutan.
3. Mendukung program kampus merdeka belajar dari kementrian pendidikan dan kebudayaan dimana salah satu dalam program tersebut mahasiswa dapat membangun kewirausahaan yang diakui perolehan satuan kredit semesternya. Bagi mahasiswa yang sudah memiliki atau sedang merintis bisnis dapat menggunakan peluang tersebut untuk menselaraskan bisnisnya dengan *social-cultural value* dan *ecological value*. Keduanya akan melengkapi konsep bisnisnya menuju bisnis berkelanjutan (*sustainability business*).
4. Dukungan lainnya dapat diberikan dalam bentuk mempraktekan salah satu aspek SDGs untuk mengedukasi masyarakat di berbagai daerah terpencil di Indonesia. Dengan adanya pembekalan terhadap *sustainable knowledge* mahasiswa dapat mempraktekan pengetahuan dan ketampilannya untuk mendukung masyarakat yang masih tertinggal.
5. Melalui edukasi tentang pembangunan berkelanjutan (*sustainability education*) institusi pendidikan dapat berkontribusi dalam menyebarluaskan informasi tentang SDGs sehingga meningkatkan kesadaran atau sikap masyarakat terhadap keberlanjutan. Terbentuknya sikap ini menjadi penting karena akan berkaitan dengan ketertarikan atau intensi sehingga dapat membentuk perilaku terhadap keberlanjutan. Salah satu bentuk implementasi dapat dilakukan pada sektor kewirausahaan.

6. Sebagai kontribusi bagi pelaksanaan Renstra Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang bisnis berkelanjutan khususnya tentang kewirausahaan berkelanjutan.
7. Berkontribusi terhadap pencapaian SDGs di Indonesia dimana capaian 17 SDGs ditargetkan pada tahun 2030. Melalui edukasi tentang sustainability akan memberi pengetahuan kepada mahasiswa sehingga mereka akan mendapatkan wawasan atau insight tentang bagaimana menerapkan harapan SDGs dalam kewirausahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keterkaitan *Sustainable Development* dan *Sustainable Entrepreneurship*

Model *sustainable entrepreneurship* masih relatif baru berasal dari kata *sustainable* dan *entrepreneurship*. Leach & Melicher (2012) mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai “*process of changing ideas into commercial opportunity and creating value*” sedangkan istilah *sustainable* mengadopsi dengan *sustainable development* yang memiliki makna sebagai “*a development that meets the need of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs*”. (World Commission of Environment Development, 1987). Dalam definisi tersebut memiliki makna adanya komitmen dalam menjalankan program pembangunan agar tidak mengabaikan kesejahteraan bagi generasi mendatang. Dengan demikian *sustainable entrepreneurship* sebagai konsep bisnis baru yang mengintegrasikan konsep-konsep pada *sustainable development* dalam aktivitas bisnis (Tilley & Young, 2009). Selain itu, Frederick et al., (2006) menyatakan bahwa *entrepreneur* sebagai agen perubahan sedangkan Zimmerer et al., (2008) mendeskripsikan seorang *entrepreneur* dalam menciptakan usaha baru akan menghadapi ketidakpastian dan risiko. Dengan demikian, sejalan dengan komitmen masyarakat global yang tertuang dalam *sustainable development* maka model pengembangan kewirausahaan ditransformasi dalam *sustainable entrepreneurship*.

Terkait dengan proses transformasi tersebut, Belz & Binder (2017) memperkenalkan model yaitu “*convergent process model*” sebagai proses dalam *sustainable entrepreneurship*. Model terdiri enam proses yaitu: “(1) *Recognizing a social or ecological problem*. (2) *Recognizing a social or ecological opportunity*. (3) *Developing a double bottom line solution*. (4) *Developing a triple bottom line solution*. (5) *Funding and forming of sustainable entrepreneurship*. (6) *Creating or entering a sustainable market*”. Keseluruhan proses tersebut terbagi menjadi dua yaitu *double bottom line* kemudian *triple bottom line* sehingga melalui model tersebut wirausaha dapat menyesuaikan kesiapannya dalam mensinkronkan SDGs dengan kondisi usaha yang sedang dijalankan.

Sebagai komitmen bagi generasi mendatang semenjak dilaksanakan WCED di tahun 1987, Persatuan Bangsa-Bangsa memiliki sejumlah agenda diantaranya: (Nuringsih et al., 2020)

- KTT Bumi (Earth Summit) di Rio de Janeiro tahun 1992.
- Kyoto Protocol sebagai Frameworks Convention on Climate Change tahun 1997.
- Millennium Declaration di New York dengan hasil Millennium Development Goals (MDGs) pada tahun 2000 dengan masa capaian sampai tahun 2015.
- The World Summit Sustainable Development dilaksanakan di Johannesburg tahun 2002.
- Dua belas tahun setelah KTT Bumi di Rio de Janeiro (Rio+20), dilaksanakan kembali Earth Summit tahun 2012.
- United Nation Frameworks Convention on Climate Change (UNFCCC) diselenggarakan kembali di Paris tahun 2015.
- Di tahun yang sama (2015) disepakati kelanjutan MDGs menjadi SDGs dengan 17 target yang harus dicapai sampai tahun 2030.

Berbagai agenda dilaksanakan dalam rangka mendukung masyarakat global dalam mewujudkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Dengan demikian implementasi *sustainable development* diimplementasikan dalam berbagai bidang pembangunan diantaranya di sektor kewirausahaan. Metamorfosis kewirausahaan konvensional ke arah *sustainability* dimodelkan menjadi *sustainable entrepreneurship*.

Pengertian *sustainable entrepreneurship* diantaranya mengacu Dean & McCullen (2007) dengan definisi “*Sustainable entrepreneurship as the process of discovering, evaluating, and exploiting economic opportunities that are present in the market failures.*” Selanjutnya, Cohen & Winn (2007) mendefinisikan “*Sustainable entrepreneurship as the examination of how opportunities to bring into existence future goods and services are discovered, created, and exploited, by whom, and with what economic, psychological, social, and environmental consequences*”. Schaltegger & Wagner (2011) mendefinisikan “*Sustainable entrepreneurship can thus be described as an innovative, market-oriented and personality driven from of creating economic and societal value by means of break-through environmentally or socially beneficial market or institutional innovations*”. Definisi tersebut saling melengkapi bahwasannya *sustainable entrepreneurship* berkaitan dengan (1) *process of discovering-exploitation of opportunity*, (2) *existence future goods and services*, (3) *creating economic and societal value*. (4) *break-through environmentally or socially beneficial market*.

2.2. Keterkaitan MDGs dengan SDGs

Sejalan *Millennium Declaration* pada tahun 2000 menghasilkan Millennium Development Goals (MDGs) dengan masa pencapaian sampai tahun 2015. Deklarasi Milenium merupakan hasil kesepakatan kepala negara dan perwakilan dari 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang mulai dijalankan pada September 2000 berupa delapan butir tujuan untuk dicapai pada tahun 2015. Target MDGs adalah tercapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada tahun 2015. Target ini merupakan tantangan utama dalam pembangunan di seluruh dunia yang dijabarkan dalam Deklarasi Milenium dimana kesepakatan tersebut diadopsi oleh 189 negara serta ditandatangani oleh 147 kepala pemerintahan dan kepala negara pada saat Konferensi Tingkat Tinggi di New York .

Pemerintah Indonesia turut menghadiri Pertemuan Puncak Milenium di New York tersebut dan menandatangani Deklarasi Milenium. Deklarasi berisi komitmen negara masing-masing dan komunitas internasional untuk mencapai 8 buah tujuan pembangunan dalam Milenium ini (MDG), sebagai satu paket tujuan yang terukur untuk pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Penandatanganan deklarasi ini merupakan komitmen dari pemimpin-pemimpin dunia untuk mengurangi lebih dari separuh orang-orang yang menderita akibat kelaparan, menjamin semua anak untuk menyelesaikan pendidikan dasarnya, mengentaskan kesenjangan jender pada semua tingkat pendidikan, mengurangi kematian anak balita hingga 2/3, dan mengurangi hingga separuh jumlah orang yang tidak memiliki akses air bersih pada tahun 2015.

Terdapat 8 sasaran untuk masyarakat global seperti nampak pada **Gambar 2.1**. Target tersebut bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat global yaitu:

1. Menanggulangi kemiskinan dan kelaparan ekstrim
2. Mencapai pendidikan dasar untuk semua
3. Mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan
4. Menurunkan angka kematian anak
5. Meningkatkan kesehatan ibu
6. Memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya
7. Memastikan keberlanjutan lingkungan hidup
8. Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan.



Gambar 2.1. Millennium Development Goals

Namun, program MDGs berakhir di tahun 2015 kemudian disepakati kelanjutannya menjadi SDGs dengan 17 target yang harus dicapai sampai tahun 2030. Target SDGs menjadi lebih banyak sejalan dengan perkembangan masyarakat global. Dengan demikian gejala-gejala masalah global yang terdeteksi selama 15 tahun dalam MDGs ditargetkan akan diselesaikan oleh program SDGs sampai tahun 2030. Untuk itu target pengentasan kemiskinan dan masalah ketahanan pangan (pada MDGs) difokuskan secara terpisah menjadi target 1 (*No poverty*) dan target 2 (*Zero hunger*) di SDGs. Masalah pendidikan menjadi target ketiga dengan penekanan pada kualitas pendidikan sedangkan sebelumnya dalam MDGs masih terfokus pada pemenuhan pendidikan dasar. Demikian juga dengan masalah air bersih (*clean water and sanitation*) yang sebelumnya menjadi bagian dari MDGs sasaran ke-7 (*ensure environment sustainability*) difokuskan khusus dalam tujuan No 6. Pada tahun 2015 mendatang diharapkan mengurangi setengah dari jumlah orang yang tidak memiliki akses air minum yang sehat. Selain itu pada tahun 2020 mendatang diharapkan dapat mencapai pengembangan yang

signifikan dalam kehidupan untuk sedikitnya 100 juta orang yang tinggal di daerah kumuh. Sejalan dengan permasalahan lingkungan yang semakin kompleks, maka tujuan ke-7 dalam MDGs dikembangkan menjadi 3 tujuan berupa *climate action*, *live under water* dan *live on land*. Keseluruhan sasaran SDGs seperti **Gambar 2.2** yang selanjutnya dikembangkan sebagai instrumen *sustainable knowledge* pada penelitian ini.



Gambar 2.2. Sustainable Development Goals

Berdasarkan UNDP terlihat 17 sasaran program SDGs yang harus tercapai sampai tahun 2030. Keseluruhan sasaran SDGs tersebut selanjutnya akan dikembangkan sebagai indikator untuk mengukur *sustainable knowledge* pada penelitian ini dimana instrumen tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi sejauhmana mahasiswa mampu mencari, mengolah dan memanfaatkan pengetahuan yang berkaitan 17 sasaran masyarakat global yaitu: SDGs. Dengan demikian, melalui pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kesadaran atau membentuk sikap positif terhadap pembangunan berkelanjutan sehingga mahasiswa menjadi tertarik untuk mengimplementasikan SDGs di dalam aktivitas bisnisnya atau minimal mampu mendapat insight untuk diterapkan dalam model bisnisnya. Oleh karena itu, ketertarikan mahasiswa terhadap SDGs akan berkontribusi membantu pemerintah dalam percepatan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan sampai tahun 2030.

2.3. Sustainability Knowledge

Penelitian Zwickle et al., 2013 meneliti tentang sustainability knowledge dengan luaran menghasilkan instrumen untuk menilai tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap konsep keberlanjutan yang dibagi menjadi tiga domain yaitu: ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Instrumen dikembangkan sebelumnya dari *Item Response Theory* (IRT) kemudian diambil 16 item pertanyaan tentang ketiga domain tersebut dengan pilihan jawaban secara multiple choice. Berdasarkan jawaban tersebut digunakan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap *sustainable development* serta digunakan sebagai proksi untuk mengukur tingkat pengetahuan terhadap isu-isu keberlanjutan. Analisis dilakukan secara statistik diskriptif seperti tingkat rata-rata dan standart deviasi dari jawaban yang benar, rata-rata jawaban yang salah, serta menggunakan parameter diskriminan. Instrumen sebagai fundamental dalam pemahaman sustainability sehingga berdasarkan hasil tersebut perlu ditindaklanjuti melalui kurikulum dan pembelajaran oleh pihak universitas.

Horvath et al., (2013) melakukan kajian tentang sustainability knowledge di University Maryland dengan melibatkan mahasiswa sebagai responden. Seperti peneliti sebelumnya, instrumen penelitian berupa 15 pertanyaan secara multiple choice dan satu pertanyaan berupa pendapat. Instrumen dikembangkan dari Sustainability, Tracking, Assessment, and Rating System (STARS) yang dikeluarkan oleh Association for the Advancement of Sustainability in Higher Education (AASHE) di tahun 2009. Analisis dilakukan secara statistik diskriptif seperti tingkat rata-rata dan standart deviasi dari jawaban setiap kelompok responden. Hasil kajian juga menyarankan agar universitas mengembangkan dalam bentuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berorientasi pada keberlanjutan.

Sejalan dengan riset tersebut diambil kesimpulan pengetahuan tentang sustainability menjadi penting supaya dalam pengambilan keputusannya nanti dapat menyelaraskan dengan berbagai aspek tujuan pembangunan berkelanjutan. Termasuk dalam keputusannya mengembangkan kewirausahaan. Selaras dengan sustainable development maka terjadi perubahan dalam model bisnis melalui sustainable entrepreneurship. Seperti yang sudah dijabarkan pada bagian sebelumnya maka salah satu factor yang mempengaruhi ketertarikan mahasiswa terhadap model kewirausahaan tersebut perlu didukung dengan pengetahuan terhadap aspek tersebut.

2.4. Keterkaitan *sustainability knowledge* dengan *sustainable entrepreneurial intention*

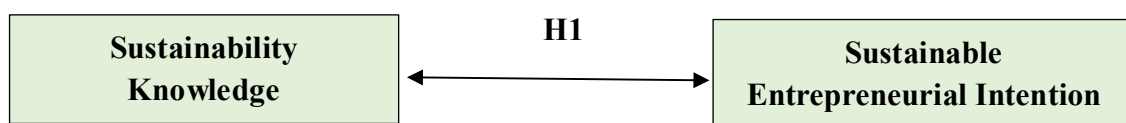
Pengertian *knowledge* berkaitan dengan kemampuan mengelola pengetahuan (*knowledge management*) yang dilakukan seseorang dimana dalam hal ini adalah *sustainable development*. Menurut Wu et al., (2019) *knowledge management* dalam makna luas yaitu: “*as the process of creating, utilizing, sharing, storing, and managing knowledge and information within an organization to achieve its objectives*”. Demikian juga dengan individu akan melakukan hal sama terkait dengan *sustainability knowledge*. Mahasiswa akan dianalisis sejauhmana mereka melakukan proses pengelolaan pengetahuan tentang SDGs melalui proses penciptakan informasi, pemanfaatan, bertukar pikiran, menyimpan dan mengelola pengetahuan/informasi tentang pembangunan berkelanjutan untuk tujuan semestinya.

Kajian intensi berkaitan dengan studi di bidang psikologi sehingga melibatkan hasil riset dan teori dari pendekatan psikologi. Terkait dengan ketertarikan mahasiswa pada *sustainable entrepreneurship* maka sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang diserap oleh mahasiswa dimana pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan terkait dengan *sustainable development goals* (SDGs) atau sebagai *sustainability knowledge*. Riset Malebana (2014) mengidentifikasi pengaruh signifikan antara *knowledge* dengan *entrepreneurial intention* dimana pengetahuan akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang sehingga tertarik dengan kewirausahaan. Sejalan dengan pengaruh tersebut maka *sustainable knowledge* akan memiliki pengaruh terhadap *sustainable entrepreneurial intention*.

Selanjutnya, Kollmuss & Agyeman (2002) menyatakan adanya keterkaitan *environmental knowledge* dengan *pro-environmental behavior*. Berdasarkan mekanisme dalam hubungan tersebut dapat diterapkan di kontek *sustainability*. Keterkaitan tersebut ditransformasikan antara *sustainable knowledge* dengan *sustainable entrepreneurial intensi* dimana dalam *theory of planned behavior* (TPB) dinyatakan bahwa intensi merupakan anteseden dari perilaku sedangkan terbentuknya intensi tersebut dipengaruhi oleh *attitude*, *social norm* dan *perceived behavior control*. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup terhadap keberlanjutan dapat meningkatkan *perceived behavior control* sehingga menjadi tertarik dengan *sustainable entrepreneurship*. Atas dasar hubungan tersebut maka model penelitian menekankan hubungan korelasional antara *sustainable knowledge* dengan *sustainable entrepreneurial intention* pada kelompok responden mahasiswa.

2.4. Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Malebana (2014) mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan antara *knowledge* dengan *entrepreneurial intention* dimana pengetahuan meningkatkan kepercayaan diri seseorang sehingga tertarik dengan kewirausahaan. Buana et al., (2017) membuktikan adanya pengaruh *knowledge* terhadap *entrepreneurial intention*. Sebelumnya Roxas et al., (2008) memaparkan bahwa *knowledge* yang diberikan kepada mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan secara formal akan membentuk *attitude* dan *social norms* terhadap kewirausahaan sehingga mahasiswa menjadi tertarik dengan kewirausahaan. Untuk memahami *sustainability*, digunakan logika dari Kollmuss & Agyeman (2002) yang menyatakan adanya keterkaitan *environmental knowledge* dengan *pro-environmental behavior*. Keterkaitan tersebut ditransformasikan antara *sustainable knowledge* dengan *sustainable entrepreneurial intention* dimana dalam *theory of planned behavior* (TPB) dinyatakan bahwa intensi merupakan anteseden dari perilaku sedangkan terbentuknya intensi tersebut dipengaruhi oleh *attitude*, *social norm* dan *perceived behavior control*. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup terhadap keberlanjutan dapat meningkatkan *perceived behavior control* sehingga menjadi tertarik dengan *sustainable entrepreneurship*. Berdasarkan keterkaitan tersebut, kerangka pemikiran terangkum di Gambar 2.3. Sebagai penelitian awal tentang sustainability knowledge berbasis pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) maka analisis menfokuskan pada korelasi antara pembentukan pengetahuan tersebut terhadap intensi mahasiswa terhadap *sustainable entrepreneurship*. Bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran

Sejalan dengan kerangka pemikiran di atas maka pengembangan hipotesis sebagai berikut:

HO: Tidak terdapat hubungan secara signifikan antara *sustainable knowledge* dengan *sustainable entrepreneurial intention*.

HA: Terdapat hubungan secara signifikan antara *sustainable knowledge* dengan *sustainable entrepreneurial intention*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tahapan Penelitian

Tabel 3.1. Urutan Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas	Hasil Aktivitas
1	Mengidentifikasi 17 sasaran SDGs	Menyarikan 17 SDGs untuk dikembangkan menjadi instrumen <i>sustainable knowledge</i>	Tersedia 17 goals dipersiapkan instrumen <i>sustainable knowledge</i>
2	Menyusun instrumen <i>sustainable knowledge</i>	Menyusun 17 item pernyataan dari SDGs menjadi instrumen penelitian selanjutnya ditentukan skala pengukuran kuisionernya	Selesai pembuatan kuisioner <i>sustainable knowledge</i>
3	Mengidentifikasi indikator pengukur intensi kewirausahaan	Menelaah artikel dari Linan & Chen (2006), Aure et al., (2019), Hockerts (2017)	Selesai pembuatan kuisioner <i>sustainable entrepreneurial intention</i>
4	Menyebarkan kuisioner jumlah sampel terbatas (30)	Penyebaran kuisioner dan pengujian validitas & reliabilitas	Tersedia kuisioner dengan range skala 1-5
5	Menyebarkan pada 120-130 responden	Analisis korelasional & diskriptif dan pengujian hipotesis	Teridentifikasi hasil penelitian
6	Laporan penelitian	Membuat laporan akhir & rencana publikasi	Selesai

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang sedang mengikuti perkuliahan semester Ganjil 2020/2021. Alasan penentuan populasi berkaitan dengan adanya pembelajaran *entrepreneurship* sehingga manfaat riset sebagai informasi dalam pembelajaran kewirausahaan. Proses pemilihan sampel menggunakan *complex random sampling* khusus *systematic sampling* dimana sampel diambil secara acak ter sistematis khususnya mahasiswa sedang mengambil matakuliah metodologi penelitian bisnis, kewirausahaan sosial dan keuangan entrepreneurial dengan jumlah 100 responden.

3.3. Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Sustainability Knowledge

Instrumen *sustainability knowledge* berdasarkan diskripsi UNDP terkait 17 sasaran dalam SDGs. Diskripsi tersebut dikembangkan menjadi instrumen *sustainability knowledge* dengan instrumen sebanyak 17 indikator. Penjelasan keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3.2. Materi Instrumen SDGs 1-3

	END HUNGER, ACHIEVE FOOD SECURITY AND IMPROVED NUTRITION AND PROMOTE SUSTAINABLE AGRICULTURE In the past 20 years, hunger has dropped by almost half. Many countries that used to suffer from famine and hunger can now meet the nutritional needs of their most vulnerable people. It's an incredible accomplishment. Now we can go further and end hunger and malnutrition once and for all. That means doing things such as promoting sustainable agriculture and supporting small farmers. It's a tall order. But for the sake of the nearly 1 out of every 9 people on earth who go to bed hungry every night, we've got to try. Imagine a world where everyone has access to sufficient and nutritious food all year round. Together, we can make that a reality by 2030.
END POVERTY IN ALL ITS FORMS EVERYWHERE End extreme poverty in all forms by 2030. Yes, it's an ambitious goal—but we believe it can be done. In 2000, the world committed to cutting the number of people living in extreme poverty by half in 15 years and we met this goal. However, more than 800 million people around the world still live on less than \$1.25 a day—that's about the equivalent of the entire population of Europe living in extreme poverty. Now it's time to build on what we learned and end poverty altogether.	ENSURE HEALTHY LIVES AND PROMOTE WELL-BEING FOR ALL AT ALL AGES We all know how important it is to be in good health. Our health affects everything from how much we enjoy life to what work we can perform. That's why there's a Goal to make sure everyone has health coverage and access to safe and effective medicines and vaccines. Since 1990, we've made big strides—preventable child deaths are down by more than half, and maternal mortality is down by almost as much. And yet some other numbers remain tragically high, like the fact that every year 6 million children die before their fifth birthday, or that AIDS is the leading cause of death for adolescents in sub-Saharan Africa. We have the means to turn that around and make good health more than just a wish.

Indikator 1:

Indikator 2:

Indikator 3:

Tabel 3.3. Materi Instrumen SDGs 4-6

	ACHIEVE GENDER EQUALITY AND EMPOWER ALL WOMEN AND GIRLS The great progress the world has made in becoming more prosperous and fair is worth celebrating. And yet, in just about every way, women and girls lag behind. There are still gross inequalities in work and wages, lots of unpaid "women's work" such as child care and domestic work and discrimination in public decision-making. But there are grounds for hope. More girls are in school now compared to in 2000. Most regions have reached gender parity in primary education. The percentage of women getting paid for their work is on the rise. The Sustainable Development Goals aim to build on these achievements to ensure that there is an end to discrimination against women and girls everywhere. It's a basic human right.
ENSURE INCLUSIVE AND EQUITABLE QUALITY EDUCATION AND PROMOTE LIFE-LONG LEARNING OPPORTUNITIES FOR ALL First, the bad news on education. Poverty, armed conflict and other emergencies keep many, many kids around the world out of school. In fact, in developing regions, kids from the poorest households are four times more likely to be out of school than those of the richest households. Now for some good news. Since 2000, there has been enormous progress on the goal to provide primary education to all children worldwide. The primary school enrolment rate in developing regions reached 91%. By measures in any school, that's a good grade. Now, let's get an even better grade for all kids and achieve the goal of universal primary and secondary education, affordable vocational training, access to higher education and more.	ENSURE AVAILABILITY AND SUSTAINABLE MANAGEMENT OF WATER AND SANITATION FOR ALL Everyone on earth should have access to safe and affordable drinking water. That's the goal for 2030. While many people around the world take clean drinking water and sanitation for granted, many others don't. Water scarcity affects more than 40 percent of people around the world, and that number is projected to go even higher as a result of climate change. If we continue the path we're on, by 2050 at least one in four people are likely to be affected by recurring water shortages. But we can take a new path—more international cooperation, protecting wetlands and rivers, sharing water-treatment technologies and more—that leads to accomplishing this Goal.

Indikator 4:

Indikator 5:

Indikator 6:

Tabel 3.4. Materi Instrumen SDGs 7-9

7 AFFORDABLE AND CLEAN ENERGY  8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH  9 INDUSTRY, INNOVATION AND INFRASTRUCTURE 	PROMOTE SUSTAINED, INCLUSIVE AND SUSTAINABLE ECONOMIC GROWTH, FULL AND PRODUCTIVE EMPLOYMENT AND DECENT WORK FOR ALL An important part of economic growth is that people have jobs that pay enough to support themselves and their families. The good news is that the middle class is growing worldwide—almost tripling in size in developing countries in the last 25 years, to more than a third of the population. But in 2015, we also have widening inequalities, and job growth is not keeping pace with the growing labour force—over 200 million people don't have jobs. That's the equivalent of the entire population of Brazil. Things don't have to be that way. We can promote policies that encourage entrepreneurship and job creation. We can eradicate forced labour, slavery and human trafficking. And in the end we can achieve the goal of decent work for all women and men by 2030. Indikator 8:
ENSURE ACCESS TO AFFORDABLE, RELIABLE, SUSTAINABLE AND MODERN ENERGY FOR ALL Between 1990 and 2010, the number of people with access to electricity increased by 1.7 billion. That's progress to be proud of. And yet, as the world's population continues to rise, still more people will need cheap energy to light their homes and streets, use phones and computers and do their everyday business. The way we get that energy is at issue; fossil fuels and greenhouse gas emissions are making drastic changes in the climate, leading to big problems on every continent. Instead, we can become more energy-efficient and invest in clean energy sources such as solar and wind. That way we'll meet electricity needs and protect the environment. How's that for a balancing act? Indikator 7:	BUILD RESILIENT INFRASTRUCTURE, PROMOTE INCLUSIVE AND SUSTAINABLE INDUSTRIALIZATION AND FOSTER INNOVATION Technological progress helps us address big global challenges such as creating jobs and becoming more energy efficient. The world is becoming ever more interconnected and prosperous thanks to the internet. The more connected we are, the more we can all benefit from the wisdom and contributions of people everywhere on earth. And yet four billion people have no way of getting online, the vast majority of them in developing countries. The more we invest in innovation and infrastructure, the better off we'll all be. Bridging the digital divide, promoting sustainable industries, and investing in scientific research and innovation are all important ways to facilitate sustainable development. Indikator 9:

Tabel 3.5. Materi Instrumen SDGs 10-12

10 REDUCED INEQUALITIES  11 SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES  12 RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION 	MAKE CITIES AND HUMAN SETTLEMENTS INCLUSIVE, SAFE, RESILIENT AND SUSTAINABLE If you're like most people, you live in a city. More than half the world's population now lives in cities, and that figure will go to about two-thirds of humanity by the year 2050. Cities are getting bigger. In 1990 there were ten "mega-cities" with 10 million inhabitants or more. In 2014, there were 28 mega-cities, home to 453 million people. Incredible, huh? A lot of people love cities; they're centers of culture and business and life. The thing is, they're also often centers of extreme poverty. To make cities sustainable for all, we can create good, affordable public housing. We can upgrade slum settlements. We can invest in public transport, create green spaces and get a broader range of people involved in urban planning decisions. That way, we can keep the things we love about cities and change the things we don't. Indikator 11:
REDUCE INEQUALITY WITHIN AND AMONG COUNTRIES It's an old story: the rich get richer, and the poor get poorer. The divide has never been starker. We can and must adopt policies that create opportunity for everyone, regardless of who they are or where they come from. Income inequality is a global problem that requires global solutions. That means improving the regulation of financial markets and institutions, sending development aid where it is most needed and helping people migrate safely so they can pursue opportunities. We've made so much progress on poverty in the last 15 years, and now we can change the direction of the old story of inequality. Indikator 10:	ENSURE SUSTAINABLE CONSUMPTION AND PRODUCTION PATTERNS Some people use a lot of stuff, and some people use very little—in fact, a big share of the world population is consuming too little to meet even their basic needs. It doesn't have to be this way. We can have a world where everybody gets what they need to survive and thrive. And we can consume in a way that preserves our natural resources so that our children can enjoy them, and their children and their children after that. The hard part is how to achieve that goal. We can manage our natural resources more efficiently and dispose of toxic waste better. Cut per capita food waste in half globally. Get businesses and consumers to reduce and recycle waste. And help countries that have typically not consumed a lot to move towards more responsible consumption patterns. Indikator 12:

Tabel 3.6. Materi Instrumen SDGs 13-15

  	CONSERVE AND SUSTAINABLY USE THE OCEANS, SEAS AND MARINE RESOURCES FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT The oceans make human life possible. Their temperature, their chemistry, their currents, their life forms. For one thing, more than 3 billion people depend on marine and coastal diversity for their livelihoods. But today we are seeing nearly a third of the world's fish stocks overexploited. That's not a sustainable way of life. Even people who live nowhere near the ocean can't live without it. Oceans absorb about 30 percent of the carbon dioxide that humans produce; but we're producing more carbon dioxide than ever before and that makes the oceans more acidic—26% more, since the start of the industrial revolution. Our trash doesn't help either—13,000 pieces of plastic litter on every square kilometer of ocean. Sounds bad, right? Don't despair! The Sustainable Development Goals indicate targets for managing and protecting life below water. Indikator 14:
TAKE URGENT ACTION TO COMBAT CLIMATE CHANGE AND ITS IMPACTS Every country in the world is seeing the drastic effects of climate change, some more than others. On average, the annual losses just from earthquakes, tsunamis, tropical cyclones and flooding count in the hundreds of billions of dollars. We can reduce the loss of life and property by helping more vulnerable regions—such as land-locked countries and island states—become more resilient. The impact of global warming is getting worse. We're seeing more storms, more droughts and more extremes than ever before. It is still possible, with political will and technological measures, to limit the increase in global mean temperature to two degrees Celsius above pre-industrial levels—and thus avoid the worst effects of climate change. The Sustainable Development Goals lay out a way for countries to work together to meet this urgent challenge. Indikator 13:	PROTECT, RESTORE AND PROMOTE SUSTAINABLE USE OF TERRESTRIAL ECOSYSTEMS, SUSTAINABLY MANAGE FORESTS, COMBAT DESERTIFICATION, AND HALT AND REVERSE LAND DEGRADATION AND HALT BIODIVERSITY LOSS Humans and other animals rely on other forms of life on land for food, clean air, clean water, and as a means of combatting climate change. Plant life makes up 80% of the human diet. Forests, which cover 30% of the Earth's surface, help keep the air and water clean and the Earth's climate in balance. That's not to mention they're home to millions of animal species. But the land and life on it are in trouble. Arable land is disappearing 30 to 35 times faster than it has historically. Deserts are spreading. Animal breeds are going extinct. We can turn these trends around. Fortunately, the Sustainable Development Goals aim to conserve and restore the use of terrestrial ecosystems such as forests, wetlands, drylands and mountains by 2020. Indikator 15:

Tabel 3.7. Materi Instrumen SDGs 16-17

	
PROMOTE PEACEFUL AND INCLUSIVE SOCIETIES FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT, PROVIDE ACCESS TO JUSTICE FOR ALL AND BUILD EFFECTIVE, ACCOUNTABLE AND INCLUSIVE INSTITUTIONS AT ALL LEVELS How can a country develop—how can people eat and teach and learn and work and raise families—without peace? And how can a country have peace without justice, without human rights, without government based on the rule of law? Some regions of the world enjoy relative peace and justice, and may come to take it for granted. Other regions seem to be plagued by armed conflict, crime, torture and exploitation, all of which hinders their development. The goal of peace and justice is one for all countries to strive towards. The Sustainable Development Goals aim to reduce all forms of violence and propose that governments and communities find lasting solutions to conflict and insecurity. That means strengthening the rule of law, reducing the flow of illicit arms and bringing developing countries more into Indikator 16:	STRENGTHEN THE MEANS OF IMPLEMENTATION AND REVITALIZE THE GLOBAL PARTNERSHIP FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT The Sustainable Development Goals are pretty big to-do list, don't you think? In fact, it's so big, you may just want to throw your hands up in the air. "Forget it! Can't be done! Why even try!" But we've got a lot going for us. The world is more interconnected today than ever before, thanks to the internet, travel and global institutions. There's a growing consensus about the need to work together to stop climate change. And the Sustainable Development Goals are no small matter either. 193 countries agreed on these Goals. Pretty incredible, isn't it? 193 countries agreeing on anything? The final Goal lays out a way for nations to work together to achieve all the other Goals. Indikator 17:

3.3.2. Sustainable Entrepreneurial Intention

Pengukuran *sustainable entrepreneurial intention* mengkolaborasikan instrumen Aure et al., (2019), Hockerts (2017) dan *Entrepreneurial Intention Questionnaire* dari (Linan & Chen, 2006). Intensi diukur berdasarkan pada *desire, self prediction, and behavior intention* (Linan & Chen, 2006). Penjabaran sebagai berikut:

Tabel 3.8 Instrumen *Sustainable Entrepreneurial Intention*

Indikator:	Indikator:
<i>Ready to do anything to be</i>	<i>I hope that someday get involved in organizations ..</i>
<i>Have professional goal</i>	<i>I have an idea to start a business</i>
<i>Make every effort to</i>	<i>I do not have an idea to start a business</i>
<i>Determined to create</i>	
<i>Have seriously thought of in</i>	
<i>Have firm propensity</i>	
Sumber Referensi:	Sumber Referensi:
- Linan & Chen (2006) Cronbach's alpha 0,891. - Koe et.al., (2015) Cronbach's alpha 0,92. - Koe et.al., (2014) Cronbach's alpha 0,90	- Aure et al., (2019), - Hockerts (2017) - Nuringsih et al., (2020) Cronbach's alpha 0.621

3.4. Pengujian Reliabilitas, Validitas dan Teknik Analisis Data

Karena berkaitan dengan data primer maka diperlukan uji reliabilitas untuk mengidentifikasi sejauhmana hasil pengukuran (konstrak) dapat diandalkan untuk mengukur konsep. Untuk itu digunakan AVE dengan kriteria di atas 0.5 atau *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* di atas 0.70. Jika mengacu pada Hock & Ringle (2006) riset eksploratori kriteria minimal menghasilkan *composite reliability* 0.60 sedangkan Henseler et al., (2012) riset konfirmatori minimal 0.70. Henseler et al., (2009) menyatakan *composite reliability* lebih baik untuk menguji *internal consistency* atau *construct reliability* dibandingkan Cronbach's Alpha. Alasan tersebut dikarenakan terdapat kecenderungan lebih tinggi atau rendah dari estimasi. Pengujian validitas menguji sejauhmana alat pengukur dapat mengungkapkan ketepatan gejala yang dapat diukur. Validitas instrumen digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur supaya mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Untuk *convergent validity* nilai loading factor masing-masing variabel laten menghasilkan indikator di atas 0.70 atau 0.60 sedangkan *discriminant validity* berdasarkan nilai *cross loadings* pada kontrak dituju lebih besar dibandingkan dengan nilai kontrak lain. Analisis data secara statistic deskriptif dan menggunakan korelasi dengan tingkat signifikan 5% dengan Smart-PLS.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

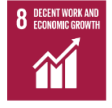
4.1. Proses Penyiapan Instrumen

4.1.1. Sustainability Knowledge

Di tahap awal dilakukan penjabaran instrumen sustainability knowledge berdasarkan definisi UNDP tentang *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sebanyak 17 item didesain sebagai indicator yang merupakan target SDGs terbagi menjadi domain sosial, ekonomi dan lingkungan hidup atau sebagai *triple bottom lines*. Penjabaran sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penjabaran Indikator *Sustainability Knowledge*

Item	Pernyataan	Simbol
SDGs 1	1. No Poverty	
	Masih banyak masyarakat di dunia hidup di bawah garis kemiskinan dengan penghasilan kurang dari \$1.25 per hari sehingga SDGs berupaya mengatasi masalah tersebut.	
SDGs 2	2. Zero Hunger	
	Banyak masyarakat di dunia kelaparan dan kekurangan gizi dimana 1 dari 9 orang tertidur dengan rasa lapar di setiap malam sehingga SDGs berupaya mengatasi masalah tersebut.	
SDGs 3	3. Good Health and Well-Being	
	Masih banyak masyarakat di dunia tidak mendapatkan fasilitas kesehatan memadai dimana ada 6 juta anak-anak meninggal sebelum usia 5 tahun atau kematian remaja di sub-Sahara Africa karena AIDs.	
SDGs 4	4. Quality Education	
	Kemiskinan menyebabkan anak-anak putus sekolah atau tidak mampu melanjutkan sekolah sehingga SDGs mendorong penyediaan sarana pendidikan dan pencapaian jenjang pendidikan lebih tinggi.	
SDGs 5	5. Gender Equality	
	Meskipun telah terjadi peningkatan kesetaraan gender di dalam pendidikan dasar dan ketenagakerjaan namun perlu upaya melawan diskriminasi pada wanita dan remaja.	
SDGs 6	6. Clean Water and Sanitation	
	Ketersediaan air bersih menjadi masalah dunia dimana sekitar 40% masyarakat mengalami kelangkaan yang dipicu oleh perubahan iklim sehingga SDGs melindungi kawasan resapan air, sungai dan pemanfaatan teknologi pengolahan air.	
SDGs 7	7. Affordable and Clean Energy	

	Masih banyak masyarakat di dunia belum menikmati listrik untuk penerangan rumah/jalan, handphone dan komputer sehingga SDGs berinovasi menyediakan energi murah dan ramah lingkungan.	
SDGs 8	8. Decent Work and Economic Growth	
	Sebanyak 200 juta orang di dunia tidak mendapat pekerjaan, menghadapi perbudakan dan <i>human trafficking</i> sehingga SDGs mendorong regulasi penciptaan lapangan kerja dan kewirausahaan.	
SDGs 9	9. Industry, innovation and infrastructure	
	Masyarakat terkoneksi secara digital namun sekitar empat miliar orang di negara berkembang belum terakses internet sehingga SDGs mendorong inovasi mengatasi kesejangan tersebut.	
SDGs 10	10. Reduced inequalities	
	Masih banyak ketidaksetaraan penghasilan pada masyarakat di negara berkembang sehingga SDGs mendorong regulasi untuk mengatasi kesejangan antara orang kaya dan miskin.	
SDGs 11	11. Sustainable cities and communities	
	Hampir setengah populasi dunia tinggal di perkotaan sehingga SDGs mendorong rencana perkotaan untuk penyediaan perumahan yang layak dan terjangkau, sarana transportasi publik ramah lingkungan serta perbaikan kawasan kumuh.	
SDGs 12	12. Responsible consumption and production	
	Sebagian besar populasi dunia mengkonsumsi barang yang bukan kebutuhan utamanya sehingga menimbulkan sampah dan pemborosan sumber daya. SDGs mendorong penerapan pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab melalui reduce and recycle waste.	
SDGs 13	13. Climate action	
	Perubahan iklim memicu bencana alam yang mengakibatkan kerugian material dan jiwa manusia sehingga SDGs mendorong kerjasama untuk mengurangi efek dari perubahan iklim.	
SDGs 14	14. Life below water	
	Hampir tiga milyar manusia hidupnya tergantung pada sumber daya dan keanekaragaman hayati laut. Persediaan ikan dunia telah tereksploitasi serta tercemar sehingga SDGs mendorong tanggung jawab menjaga biota laut.	
SDGs 15	15. Life on land	
	Manusia, satwa dan kehidupan lainnya membutuhkan makanan, udara dan air bersih. Hutan berfungsi membersihkan udara, menjaga sumber air dan menyeimbangkan iklim bumi sehingga SDGs mendorong konservasi ekosistem hutan, lahan basah, lahan kering dan pegunungan.	
SDGs 16	16. Peace, justice and strong institutions	
	SDGs menciptakan kehidupan manusia secara damai dan mengusulkan pemerintahan dan masyarakat mengatasi masalah tanpa konflik dan aman.	
SDGs 17	17. Partnerships for the goals	
	SDGs mendorong kerjasama global dimana ada 193 negara sepakat berkolaborasi mengatasi masalah perubahan iklim.	

Pengembangan instrumen pada penelitian ini mengacu pada statemen dalam sustainable development goals (SDGs). Ke-17 target SDGs diringkas menjadi pernyataan yang kemudian didesain menjadi kuisisioner. Instrumen ini sebatas menekankan pada sejauhmana mahasiswa memahami 17 sasaran SDGs dengan skala 1-4. Rentang skala yang digunakan dalam kuisisioner mulai dari angka (1) **Tidak Tahu** s/d (4) **Banyak Tahu**. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut: **TT (Tidak Tahu)**, **ST (Sedikit Tahu)**, **T (Tahu)** dan **BT (Banyak Tahu)**. Untuk itu, proses mendesain instrumen berbeda dengan Zwickle et al., 2013 dan Horvath et al., (2013) yang mengembangkan instrumen melalui *multiple choice*. Instrumen kedua penelitian berupa kalimat pertanyaan kemudian diberikan jawaban secara *multiple choice* atau empat alternatif jawaban. Meskipun demikian inti kuisisioner adalah mengemas informasi terkait sasaran pembangunan berkelanjutan dengan mengacu pada domain ekonomi, sosial dan lingkungan.

4.1.2. Sustainable Entrepreneurial Intention

Tahap selanjutnya membuat instrumen *sustainable entrepreneurial intention* berdasarkan Aure et al., (2019), Hockerts (2017) dan *Entrepreneurial Intention Questionnaire* dari (Linan & Chen, 2006). Intensi diukur berdasarkan pada *desire, self prediction, and behavior intention* (Linan & Chen, 2006). Dengan demikian instrumen dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Penjabaran Indikator *Sustainable Entrepreneurial Intention*

Item	Pernyataan
SEI 1	Saya berharap suatu saat bisa kerjasama dengan organisasi/perusahaan yang memiliki misi pelestarian lingkungan dan mengatasi masalah sosial.
SEI 2	Saya memiliki ide untuk memulai suatu bisnis dengan cara mengangkat kearifan lokal.
SEI 3	Saya melakukan segala upaya untuk mengakomodasi sasaran pembangunan berkelanjutan dalam perencanaan strategi bisnis
SEI 4	Saya bertekad untuk menciptakan bisnis yang menghasilkan produk atau layanan secara ramah lingkungan.

Karena berkaitan dengan sustainability maka di dalam pengembangan instrumen diselaraskan dengan domain ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Sebagai ilustrasi indikator SEI-1 selaras dengan domain lingkungan & sosial, SEI-2 selaras dengan domain sosial-budaya, SEI-3 selaras dengan domain ekonomi, SEI-4 selaras dengan ekonomi & lingkungan.

4.2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

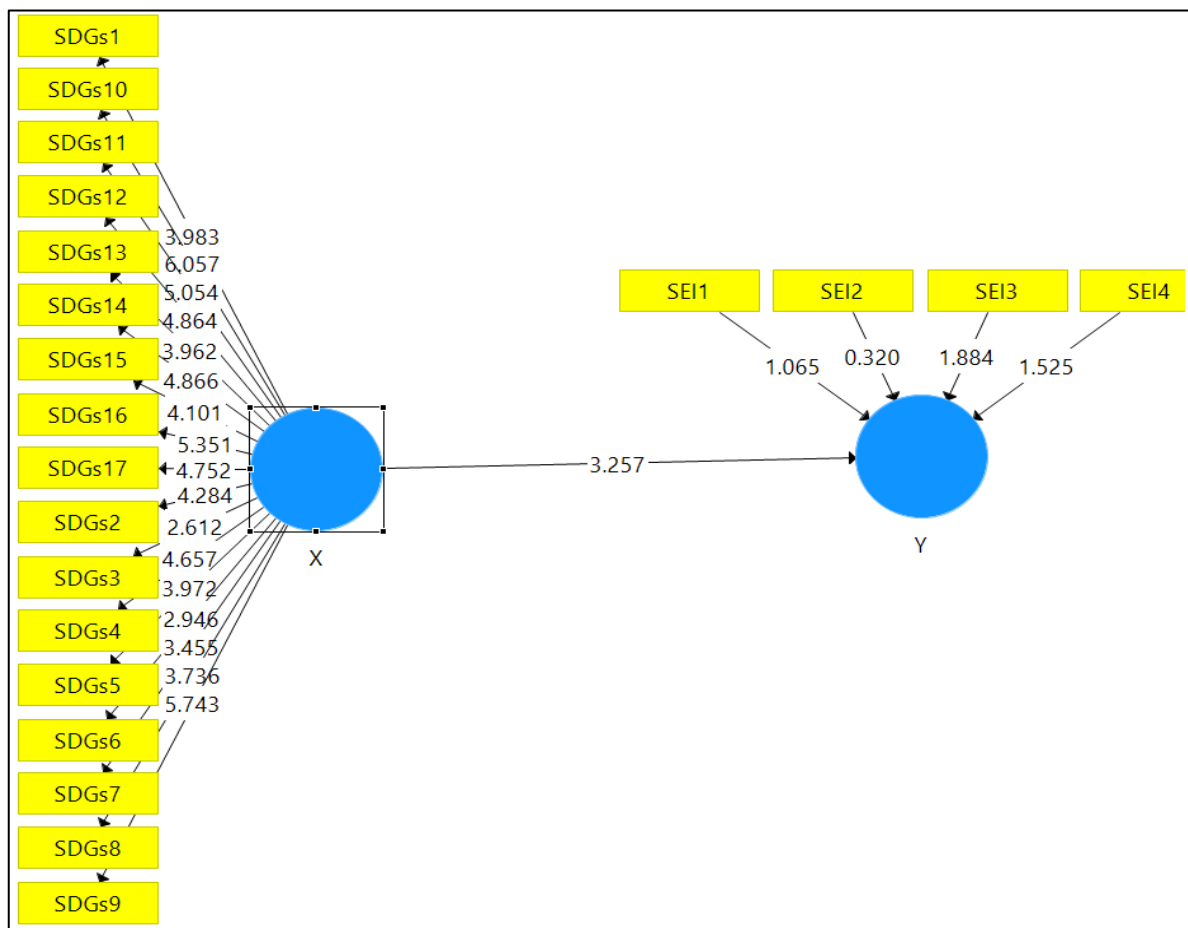
Pengujian dilakukan berdasarkan pada *discriminant validity* dengan output berupa *cross loadings* serta menggunakan output dari outer loading. Keduanya memberikan informasi yang sama seperti terangkum pada **Tabel 4.3**. Nilai loading tinggi pada indikator **SDGs-9, SDGs-10, SDGs-11** dan **SDGs-16** sedangkan indikator lainnya menghasilkan nilai loading di atas 0.50. Meskipun demikian dilihat dari semua nilai *cross loading* pada indikator *sustainability knowledge* menghasilkan nilai loading tinggi dibandingkan dengan nilai loading pada indikator *sustainable entrepreneurial intention*. Dengan demikian indikator pada *sustainability knowledge* dinyatakan valid.

Tabel 4.3

Tingkat Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Item	Cross Loadings		Outer Loadings	
	X1	Y	X1	Y
SDGs 1	0.590	0.182	0.590	-
SDGs 2	0.598	0.103	0.598	-
SDGs 3	0.443	-0.087	0.443	-
SDGs 4	0.590	0.218	0.590	-
SDGs 5	0.504	0.224	0.504	-
SDGs 6	0.487	-0.001	0.487	-
SDGs 7	0.507	-0.035	0.507	-
SDGs 8	0.613	0.233	0.613	-
SDGs 9	0.691	0.401	0.691	-
SDGs 10	0.693	0.325	0.693	-
SDGs 11	0.710	0.212	0.710	-
SDGs 12	0.658	0.132	0.658	-
SDGs 13	0.600	0.186	0.600	-
SDGs 14	0.685	0.202	0.685	-
SDGs 15	0.573	0.132	0.573	-
SDGs 16	0.700	0.179	0.700	-
SDGs 17	0.668	0.244	0.668	-
SEI 1	0.227	0.586	-	0.586
SEI 2	0.171	0.441	-	0.441
SEI 3	0.343	0.884	-	0.884
SEI 4	0.297	0.767	-	0.767
Cronbach's Alpha			0.903	0.722
Composite Reliability			0.910	0.825
Rho_A			0.890	0.749
AVE			0.375	0.543

Keputusan yang sama terjadi pada indikator *sustainable entrepreneurial intention* dimana nilai outer loading yang tinggi pada **SEI 3** dan **SEI 4** sedangkan indikator SEI 1 dan SEI 2 menghasilkan nilai yang rendah. Meskipun demikian nilai *cross loading* pada indikator keduanya tetap masih lebih besar dibandingkan nilai *cross loading* pada konstruk lainnya sehingga instrumen pada *sustainable entrepreneurial intention* dapat dinyatakan valid.



Gambar 4.1. Hasil Pengujian Bootstrapping

Pendekatan selanjutnya untuk memastikan validitas instrumen berdasarkan nilai t statistic dimana antara **SDG-1 s/d SDGs-17** menghasilkan nilai t statistic di atas 1.96. Nilai tertinggi pada indikator SDGs-10 sebesar 6.057 sedangkan terendah pada SDGs-3 sebesar 2.612. Nilai ini memperkuat hasil dari cross loading maupun outer loading sehingga ke-17 indikator *sustainability knowledge* dinyatakan valid. Demikian juga pada *sustainable entrepreneurial intention* bahwa indikator ke-1 dan 2 relatif rendah. Namun dengan dianalisis melalui cross loading maka menghasilkan nilai secara lebih tinggi sehingga indikator tersebut masih dapat digunakan sebagai instrumen pada *sustainable entrepreneurial intention*.

Terkait reliabilitas dihasilkan nilai cronbach's Alpha *sustainability knowledge* sebesar 0.903 sedangkan *composite reliability* sebesar 0.910. Sementara cronbach's Alpha *sustainable entrepreneurial intention* sebesar 0.722 dengan *composite reliability* sebesar 0.825. Karena terjadi perbedaan antara nilai cronbach's Alpha dan *composite reliability* maka sebagai dasar penilaian menggunakan *composite reliability*. Keduanya memiliki nilai di atas 0.70 sehingga sesuai dengan kriteria Hock & Ringle (2006) bahwa riset eksploratori minimal menghasilkan *composite reliability* sebesar 0.60 sedangkan Henseler et al., (2012) riset konfirmatori minimal sebesar 0.70. Hasil tersebut mengindikasikan indikator dalam kondisi reliabel.

Berdasarkan **Gambar 4.1** dan **Tabel 4.4** diketahui jalur antara *sustainability knowledge* dan *sustainable entrepreneurial intention* signifikan sebesar 3.257. Nilai tersebut menunjukkan terdapat keterkaitan secara signifikan pada tingkat 1%. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis diterima pada tingkat 1% atau menunjukkan korelasi positif secara signifikan antara *sustainability knowledge* dengan *sustainable entrepreneurial intention*. Dengan demikian penelitian awal menghasilkan gambaran hubungan pengetahuan terhadap SDGs dengan terbentuk ketertarikan mahasiswa terhadap kewirausahaan secara berkelanjutan.

Tabel 4.4

Path Coeficient

Path	Original Sample	Sample Mean	Standart deviation	T Statistic	P Value
Sust. Knowledge → SEI	0.388	0.458	0.119	3.257	0.001
R ² = 0.150 atau 15%, Adj. R ² = 0.1420 atau 14.20%					

Sesuai **Tabel 4.4** diketahui nilai **R²** sebesar 15% dengan nilai *original sample* sebesar 0.388 sehingga besarnya nilai korelasi dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai } R^2 = [\text{Original sample} \times \text{Correlation}]$$

$$0.15 = 0.388 \times \text{Correlation}$$

$$\text{Correlation} = 0.15/0.388 = 0.3866 \text{ atau } 0.387$$

Besarnya koefisien pengaruh *sustainability knowledge* terhadap *sustainable entrepreneurial intention* sebesar 15% sehingga diartikan apabila dilakukan peningkatan edukasi terhadap SDGs maka akan terbentuk ketertarikan terhadap *sustainable entrepreneurship* sebesar 15%. Dengan demikian ada sebanyak 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukan sebagai model penelitian.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan nilai *cross loading* dan *outer loading* pada indicator sustainability Knowledge dapat disimpulkan terdapat tujuh indicator yang memiliki tingkat validitas relatif rendah. Indikator tersebut SDGs 1-7 dengan nilai terendah pada SDGs 6 dan SDGs 3. Gambaran persepsi mahasiswa terhadap sustainability knowledge selengkapnya pada tabel berikut.

Tabel 4.5.

Indikator Bernilai Validitas Rendah

Item	Pernyataan	Simbol
SDGs 1	1. No Poverty [0.590]	
	Masih banyak masyarakat di dunia hidup di bawah garis kemiskinan dengan penghasilan kurang dari \$1.25 per hari sehingga SDGs berupaya mengatasi masalah tersebut.	
SDGs 2	2. Zero Hunger [0.598]	
	Banyak masyarakat di dunia kelaparan dan kekurangan gizi dimana 1 dari 9 orang tertidur dengan rasa lapar di setiap malam sehingga SDGs berupaya mengatasi masalah tersebut.	
SDGs 3	3. Good Health and Well-Being [0.443]	
	Masih banyak masyarakat di dunia tidak mendapatkan fasilitas kesehatan memadai dimana ada 6 juta anak-anak meninggal sebelum usia 5 tahun atau kematian remaja di sub-Sahara Africa karena AIDs.	
SDGs 4	4. Quality Education [0.590]	
	Kemiskinan menyebabkan anak-anak putus sekolah atau tidak mampu melanjutkan sekolah sehingga SDGs mendorong penyediaan sarana pendidikan dan pencapaian jenjang pendidikan lebih tinggi.	
SDGs 5	5. Gender Equality [0.504]	
	Meskipun telah terjadi peningkatan kesetaraan gender di dalam pendidikan dasar dan ketenagakerjaan namun perlu upaya melawan diskriminasi pada wanita dan remaja.	
SDGs 6	6. Clean Water and Sanitation [0.487]	
	Ketersediaan air bersih menjadi masalah dunia dimana sekitar 40% masyarakat mengalami kelangkaan yang dipicu oleh perubahan iklim sehingga SDGs melindungi kawasan resapan air, sungai dan pemanfaatan teknologi pengolahan air.	
SDGs 7	7. Affordable and Clean Energy [0.507]	
	Masih banyak masyarakat di dunia belum menikmati listrik untuk penerangan rumah/jalan, handphone dan komputer sehingga SDGs berinovasi menyediakan energi murah dan ramah lingkungan.	

Sesuai dengan hasil tersebut, langkah yang perlu dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa adalah memberikan edukasi tentang *Sustainable Development* dan memberikan pemahaman *Sustainable Development Goals* (SDGs) kepada mahasiswa. Proses dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan secara formal maupun informal sehingga edukasi secara formal tentang sustainable development dan SDGs menjadi penting diberikan kepada mahasiswa manajemen. Hal ini sebagai informasi atau bekal dalam mengambil keputusan bisnis ataupun dalam pengambilan kebijakan yang senantiasa berorientasi terhadap pembangunan berkelanjutan.

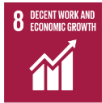
Sesuai dengan **Tabel 4.5** edukasi terhadap ***“Clean Water and Sanitation”*** dan ***“Good Health and Well-Being”*** menjadi target yang perlu diutamakan kepada mahasiswa. Keduanya berkaitan dengan gaya hidup yang berorientasi terhadap perilaku ramah lingkungan dan perilaku hidup sehat. Untuk itu diperlukan kolaborasi dengan teknologi lingkungan untuk dapat memahami pentingnya mengelola air bersih dan sanitasi lingkungan bagi kesehatan masyarakat. Melalui pendekatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan *water awareness* dalam diri mahasiswa sehingga mengetahui bagaimana menerapkannya dalam aktivitas bisnis maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang sama perlu ditekankan bagaimana mewujudkan kesehatan dan kualitas hidup kepada masyarakat sehingga kedepannya dapat mengatur kegiatan sosial berorientasi pada kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Selanjutnya, menekankan ***“No Poverty”***, ***“Zero Hunger”***, ***“Quality Education”***, ***“Gender Equality”*** dan ***“Affordable and Clean Energy”***. Masalah kemiskinan, ketahanan pangan, pendidikan, kesetaraan gender dan ketersediaan energi merupakan masalah sosial yang harus dipahami oleh mahasiswa supaya memiliki sikap positif terhadap masalah tersebut sehingga pada saatnya nanti turut berkontribusi mengatasi masalah tersebut.

Fokus selanjutnya pada indicator yang menghasilkan tingkat validitas sedang seperti pada **SDGs 8, 12, 13, 14, 15** dan **SDGs 17**. Hal paling urgen diedukasikan kepada mahasiswa adalah bagaimana memahami ***“Life on land”***, ***“Climate action”*** dan ***“Life below water”*** dimana ketiganya berkaitan dengan *green behavior*. Edukasi ini berkaitan dengan psikologi lingkungan sehingga diperlukan kolaborasi dengan fakultas psikologi untuk proses pembelajaran tersebut. Selanjutnya ditekankan pada domain ekonomi tentang ***“Decent work and economic growth”***, ***“Responsible consumption and production”*** dan ***“Partnerships for the goals”***. Edukasi

terkait domain tersebut memperkaya pengetahuan mahasiswa terhadap isu-isu keberlanjutan sehingga diharapkan akan mendapatkan insight dari tema-tema pembelajaran tersebut. Pengetahuan tersebut akan menginspirasi untuk menerapkan menerapkan dalam aktivitas bisnis sehingga dapat berkontribusi dalam pencapaian SDGs.

Tabel 4.6

Indikator Bernilai Validitas Sedang

Item	Pernyataan	Simbol
SDGs 8	8. Decent Work and Economic Growth [0.613]	
	Sebanyak 200 juta orang di dunia tidak mendapat pekerjaan, menghadapi perbudakan dan <i>human trafficking</i> sehingga SDGs mendorong regulasi penciptaan lapangan kerja dan kewirausahaan.	
SDGs 12	12. Responsible consumption and production [0.658]	
	Sebagian besar populasi dunia mengkonsumsi barang yang bukan kebutuhan utamanya sehingga menimbulkan sampah dan pemborosan sumber daya. SDGs mendorong penerapan pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab melalui reduce and recycle waste.	
SDGs 13	13. Climate action [0.600]	
	Perubahan iklim memicu bencana alam yang mengakibatkan kerugian material dan jiwa manusia sehingga SDGs mendorong kerjasama untuk mengurangi efek dari perubahan iklim.	
SDGs 14	14. Life below water [0.685]	
	Hampir tiga milyar manusia hidupnya tergantung pada sumber daya dan keanekaragaman hayati laut. Persediaan ikan dunia telah tereksplorasi serta tercemar sehingga SDGs mendorong tanggung jawab menjaga biota laut.	
SDGs 15	15. Life on land [0.573]	
	Manusia, satwa dan kehidupan lainnya membutuhkan makanan, udara dan air bersih. Hutan berfungsi membersihkan udara, menjaga sumber air dan menyeimbangkan iklim bumi sehingga SDGs mendorong konservasi ekosistem hutan, lahan basah, lahan kering dan pegunungan.	
SDGs 17	17. Partnerships for the goals [0.668]	
	SDGs mendorong kerjasama global dimana ada 193 negara sepakat berkolaborasi mengatasi masalah perubahan iklim.	

Terakhir, terdapat empat indicator *sustainability knowledge* yang dipahami secara baik oleh mahasiswa sehingga menghasilkan nilai validitas relatif besar. Indikator tersebut adalah SDGs 9, 10, 11 dan SDGs 16. Pengetahuan terkait “*Industry, innovation and infrastructure*”, “*Reduced inequalities*”, “*Sustainable cities and communities*”, “*Peace, justice and strong*

institutions” merupakan isu terbaru sehingga sangat dipahami oleh mahasiswa. Perkembangan teknologi informasi dan revolusi industri 4.0 memudahkan dalam memahami tentang isu-isu terbaru dalam merealisasikan pembangunan berkelanjutan. Pengetahuan tersebut dapat menginspirasi untuk menerapkan menerapkan dalam aktivitas bisnis sehingga dapat berkontribusi dalam pencapaian SDGs.

Tabel 4.7.

Indikator Bernilai Validitas Tinggi

Item	Pernyataan	Simbol
SDGs 9	9. Industry, innovation and infrastructure [0.691]	
	Masyarakat terkoneksi secara digital namun sekitar empat miliar orang di negara berkembang belum terakses internet sehingga SDGs mendorong inovasi mengatasi kesejangan tersebut.	
SDGs 10	10. Reduced inequalities [0.693]	
	Masih banyak ketidaksetaraan penghasilan pada masyarakat di negara berkembang sehingga SDGs mendorong regulasi untuk mengatasi kesejangan antara orang kaya dan miskin.	
SDGs 11	11. Sustainable cities and communities [0.710]	
	Hampir setengah populasi dunia tinggal di perkotaan sehingga SDGs mendorong rencana perkotaan untuk penyediaan perumahan yang layak dan terjangkau, sarana transportasi publik ramah lingkungan serta perbaikan kawasan kumuh.	
SDGs 16	16. Peace, justice and strong institutions [0.700]	
	SDGs menciptakan kehidupan manusia secara damai dan mengusulkan pemerintahan dan masyarakat mengatasi masalah tanpa konflik dan aman.	

Statistik diskriptif menunjukkan nilai rata-rata *sustainability knowledge* sebesar **2.969** dengan standart deviasi sebesar **0.494**. Nilai ini menunjukkan rata-rata jawaban responden antara sedikit mengetahui dan mengetahui. Demikian juga *sustainable entrepreneurship intention* menghasilkan rata-rata **3.385** sehingga jawaban responden antara mengetahui dan banyak mengetahui. Standart deviasi sebesar **0.447** menunjukkan adanya vareasi jawaban responden.

Tabel 4.8.

Perolehan Nilai Rata-Rata & Standart Deviasi

	Sustainability Knowledge	Sustainable Entrepreneurship Intention
Mean	2.9694	3.385
Standart deviasi	0.4937	0.4472

Sebagai cara memberikan pengetahuan kepada mahasiswa dilakukan melalui edukasi tentang keberlanjutan (*sustainable education*). Pada tingkat mahasiswa edukasi dapat dilakukan melalui 4 tahapan yaitu:

- Edukasi untuk memberi pemahaman mengenai konsep, teori, regulasi terkait SD & SDGs.
- Edukasi mengenai contoh (*best practice*) yang dilaksanakan oleh perusahaan & daerah dalam pencapaian SDGs di Indonesia.
- Edukasi kepada mahasiswa supaya mampu membuat opini atau mengeluarkan gagasan tentang bagaimana pencapaian SDGs.
- Edukasi kepada mahasiswa supaya dapat mempraktekan/menerapkan aspek SDGs dalam pengembangan kewirausahaan.

Melalui edukasi tersebut (*sustainability education*) akan terbentuk adanya pengetahuan terhadap keberlanjutan (*sustainability knowledge*) sehingga pada diri mahasiswa akan terbentuk sikap positif terhadap keberlanjutan (*sustainability knowledge*) sehingga akhirnya akan terbentuk perilaku peduli lingkungan (*pro-environmental behavior*). Jika diselaraskan dengan *theory of plan behavior* (TPB) maka adanya *sustainability attitude* akan mendukung terhadap terbentuknya intensi sehingga akan berpengaruh terhadap ketertarikan mahasiswa pada *sustainable entrepreneurship*. Keterkaitan dalam model tersebut diharapkan dapat menjadi mekanisme yang selaras dengan pencapaian SDGs di Indonesia. Jika hal ini terlaksana maka ini sebagai kontribusi bagi universitas dalam mengedukasi, mensosialisasikan *sustainable development* dan meralisasikan dalam praktek bisnis. Sejalan dengan TPB, peran universitas sebagai *social norms* yang turut mendukung terhadap ketertarikan mahasiswa pada serta kepercayaan diri dalam memahami *sustainable development* serta SDGs.

Untuk itu diperlukan penyesuaian dengan kurikulum pembelajaran sehingga antara pembelajaran kewirausahaan dengan edukasi tentang sustainable development dapat berjalan secara seimbang dan beriringan. Proses edukai tentang SDGs dapat dilakukan melalui mata kuliah ekonomi pembangunan atau teori ekonomi, kewirausahaan sosial, serta mata kuliah konsentrasi kewirausahaan sehingga bagi mahasiswa konsentrasi kewirausahaan maupun non kewirausahaan dapat memahami tentang SDGs secara mendalam. Penyesuaian dengan kurikulum pendidikan di Universitas sejalan dengan rekomendasi hasil kajian sebelumnya yaitu Zwickle et al., 2013 dan Horvath et al., (2013)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Sejalan dengan harapan masyarakat global terhadap kesejahteraan yang keberlanjutan maka Persatuan Bangsa-Bangsa mencanangkan sejumlah sasaran yang dicapai oleh berbagai negara di dunia berupa *Sustainable Development Goals* (SDGs). Relevan dengan Kampus Merdeka Belajar, kewirausahaan menjadi salah satu icon kebijakan tersebut. Dengan melibatkan 100 mahasiswa Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Untar di semester Ganjil 2020/2021 didapatkan hasil sebagai berikut:

Pertama: Secara umum teridentifikasi gambaran pengetahuan mahasiswa terhadap isu-isu keberlanjutan atau SDGs. Banyak mahasiswa kurang memahami SDGs sehingga memungkinkan kurang terbentuk ketertarikan terhadap kewirausahaan berbasis keberlanjutan. Untuk itu aktivitas riset diarahkan dalam pembuatan instrumen *sustainable knowledge* dengan materi pengembangan instrumen *United Nations Development Program* (UNDP) dengan sebanyak 17 indikator. **Kedua:** Mengembangkan instrumen *sustainable entrepreneurial intention* dengan mengkolaborasikan riset intensi sebelumnya dengan sebanyak 4 item.

Ketiga: Hasil penelitian awal menunjukan mahasiswa masih belum banyak memahami tentang *sustainable development* dan SDGs namun setelah diberikan edukasi terhadap pembangunan berkelanjutan mereka menyadari pentingnya pemahaman terhadap tujuan masyarakat global tersebut. Indikator **SDGs 9, 10, 11 dan 16** menghasilkan tingkat validitas tinggi sehingga menggambarkan bahwa items tersebut sudah dipahami oleh mahasiswa. Indikator **SDGs 8, 12, 13, 14, 15 dan 17** dalam tingkat validitas sedang sementara **SDGs 1 s/d 7** menghasilkan validitas rendah sehingga perlu edukasi terhadap mahasiswa supaya memahami secara utuh dan mengetahui cara implementasi tujuan SDGs dalam praktek bisnis. Meskipun demikian hasil korelasi menghasilkan hubungan positif signifikan 5% antara *sustainability knowledge* dengan *sustainable entrepreneurial intention* dengan nilai R^2 sebesar 15%. Peningkatan pengetahuan berpotensi meningkatkan ketertarikan mahasiswa pada kewirausahaan berkelanjutan sebesar 15%. Perlu peningkatan aktivitas edukasi supaya meningkatkan literasi mahasiswa sehingga tertari pada bisnis berkelanjutan.

Dengan demikian urgensi hasil ini sebagai gambaran pengembangan pembelajaran kewirausahaan berorientasi keberlanjutan, sebagai kontribusi bagi LPPM dalam penelitian tentang tema tersebut serta mendukung dalam kebijakan kampus merdeka belajar.

5.2. Saran

Jika dianalisis melalui koefisien determinasi maka nilai 15% merupakan nilai yang relatif besar bagi kontribusi satu variabel independen sustainability knowledge. Untuk itu perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan kepada mahasiswa dilakukan melalui edukasi tentang keberlanjutan (*sustainable education*). Pada tingkat mahasiswa edukasi dapat dilakukan melalui 4 tahapan yaitu: (1) Edukasi untuk memberi pemahaman mengenai konsep, teori, regulasi terkait SD & SDGs. (2) Edukasi mengenai contoh (*best practice*) yang dilaksanakan oleh perusahaan & daerah dalam pencapaian SDGs di Indonesia. (3) Edukasi kepada mahasiswa supaya mampu membuat opini atau mengeluarkan gagasan tentang bagaimana pencapaian SDGs. (4) Edukasi kepada mahasiswa supaya dapat mempraktekan/menerapkan aspek SDGs dalam pengembangan kewirausahaan.

Melalui edukasi tersebut (*sustainability education*) diharapkan akan menjadi tahap awal dalam meningkatkan literasi mahasiswa terhadap keberlanjutan (*sustainable development* dan SDGs). Dengan demikian membentuk pengetahuan terhadap keberlanjutan (*sustainability knowledge*) sehingga pada diri mahasiswa akan terbentuk sikap positif terhadap keberlanjutan (*sustainability knowledge*) atau terbentuk perilaku peduli lingkungan (*pro-environmental behavior*). Pada akhirnya akan memiliki ketertarikan pada kewirausahaan berkelanjutan.

Dengan demikian, pihak institusi dapat meningkatkan edukasi melalui beberapa matakuliah seperti teori ekonomi, kewirausahaan sosial serta matakuliah khusus dalam konsentrasi kewirausahaan sehingga mahasiswa tidak sekedar piawai dalam mengkalkulasi keuntungan tetapi akan menjadi bijaksana karena mampu membangun kepedulian dan keadilan sosial, mengapresiasi kearifan local serta melestarikan lingkungan hidup. Hal ini meningkatkan literasi mahasiswa terhadap triple bottom lines serta berkontribusi terhadap sosialisasi pembangunan berkelanjutan. Sejalan dengan hasil tersebut penelitian lanjutan dapat diarahkan pada menganalisis bagaimana keterkaitan pengetahuan terhadap sikap sehingga terbentuk ketertarikan terhadap bisnis berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991) 'The Theory of Planned Behavior', *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Atav, E., Altunoğlu, B. D. and Sönmez, S. (2015) 'The Determination of the Environmental Attitudes of Secondary Education Students', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, pp. 1391–1396. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.01.765.
- Belz, F.M. & Binder, J.K. 2017. Sustainable entrepreneurship: A convergent process model., *Business Strategy and the Environment*, 26, 1-17.
- Buana, Y., Hidayat, D., Prayogi, B., & Vendy. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of University Students by Adopting Linan Model. *Binus Business Review*, 8(1), May, 67-75 DOI: 10.21512/bbr.v8i1.1958
- Cohen, B., & Winn, M.I., 2007. Market imperfections, opportunity and sustainable entrepreneurship. *Journal of Business Venturing* 22, 29–49.
- Dean, T. J. and McMullen, J. S. (2007) 'Toward a Theory of Sustainable Entrepreneurship: Reducing Environmental Degradation Through Entrepreneurial Action', *Journal of Business Venturing*, 22, 50–76. doi: 10.1016/j.jbusvent.2005.09.003.
- Elkington, J. 2004. Enter the Triple Bottom Line,
- Frederick, H.H., Kuratko, D.F., and Hodgetts, R.M. (2006). *Entrepreneurship Theory, Process, and Practice*, 1st Asia Pasific Edition, Australia Cengage Learning Australia Pty Limited.
- Henseler, Jörg., Ringle, Christian M., & Sinkovics, Rudolf R. 2009. The use of partial least squares path modeling in international marketing. *New Challenges to International Marketing Advances in International Marketing*, Vol. 20, 277–319.
- Henseler, Jörg., Ringle, Christian M., & Sarstedt, Marko. 2012. Using Partial Least Squares Path Modeling in International Advertising Research: Basic Concepts and Recent Issues. in Okzaki, S., Eds. *Handbook of Partial Least Squares: Concepts, Methods and Applications in Marketing and Related Fields*. Berlin: Springer, 252-276.
- Hockerts, K. (2017). Determinants of Social Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(1), 105–130. <https://doi.org/10.1111/etap.12171>.
- Höck, Michael & Ringle, Christian M. 2006. Strategic networks in the software industry: an empirical analysis of the value continuum. IFSAM VIIIth World Congress, Berlin 2006. Retrieved 2/22/2009 from <http://www.iblunihh.de/IFSAM06.pdf>
- Horvath, N., Stewart, M., & Shea, M. (2013). Toward Instruments of Assessing Sustainability Knowledge: Assessment development, process, and results from a pilot survey at the University of Maryland, *Journal of Sustainability Education* Vol. 5, May, 1-27.

- Koe, Wei-Loon, Omar, Roaimah, and Majid, Izaidin Abdul. 2014. Factors associated with propensity for sustainable entrepreneurship. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. Vol. 130. 65-74.
- Koe, Wei-Loon, Omar, Roaimah, and Sa'ari, Juan Rizal. 2015. Factors influencing propensity to sustainable entrepreneurship of SMEs in Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. Vol. 172. 570-577.
- Kollmuss, A., and Agyeman, J. (2002). Mind the gap: why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior?. *Environmental Education Research*, 8 (3). 239-260. DOI: 10.1080/13504620220145401.
- Leach & Melicher (2012) *Entrepreneurial Finance*, 4th edition, International Edition.
- Linan, F. & Chen, Y. 2006. Testing the entrepreneurial intention model on two country sample, University of Sevil.
- Malebana, M.J. (2014). The Effect of Knowledge of Entrepreneurial Support on Entrepreneurial Intention, *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol 5 No 20 September, 1020-1028.
- Nuringsih, K., Nuryasman, M.N., Prasodjo, I., & Amelinda, R. (2019). Sustainable entrepreneurial intention: the perceived of triple bottom line among female students, *Jurnal Manajemen*, Volume XXIII, No. 02, June, 168-190. DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/jm.v23i2.472>.
- Nuringsih, K., Prasodjo, I., & Nuryasman, M.N. (2020). Ensuring Local Wisdom Environmental Sustainability through Sustainable Entrepreneurial Development: A Conceptual Framework for Kulonprogo, Yogyakarta, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 439 *Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*, 182-187.
- Nuringsih, K., Nuryasman, M.N., & Amelinda, R. (2020). The Propensity for Social Entrepreneurship during the Coronavirus Outbreak, *Jurnal Manajemen*/Volume XXIV, No. 02, June 2020: 174-193 DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/jm.v24i1.615>.
- Oerke, B. and F.X. Bogner. (2011). Social desirability, Environmental Attitudes and General Ecological Behaviour in Children, *International Journal of Science Education*, 1–18.
- Report WCED.1987. Development and International Economic Cooperation : Environmental.
- Roxas, B.G., Cayoca-Panizales, R., & Jesus, R. (2008). Entrepreneurial Knowledge and its Effects on Entrepreneurial Intentions: Development of a Conceptual Framework
- Schaltegger, S & Wagner, M. 2011. Sustainable Entrepreneurship and Sustainability Innovation: Categories and Interactions, *Business Strategy and the Environment Bus. Strat. Env.* 20. 222–237.
- Tilley, F., and Young, W. (2009). Sustainability entrepreneur: could they be the true wealth Generators of the future? *Greener Management International*, issue 55, 79-92.
- UNDP. Sustainable Development Goals

- Wu J., Lo M.F., Ng A.W. (2019) Knowledge Management and Sustainable Development. In: Leal Filho W. (eds.) *Encyclopedia of Sustainability in Higher Education*. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-63951-2_175-1
- Zimmerer, T.W. Scarborough, N.M. & Wilson, D. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, 5th edition, Pearson Education Inc, New Jersey.
- Zwickle, A., Tomas M. Koontz, Kristina M. Slagle and Jeremy T. Bruskotter. (2013). Assessing sustainability knowledge of a student population: Developing a tool to measure knowledge in the environmental, economic and social domains, *International Journal of Sustainability in Higher Education*. Vol. 15 No. 4, 375-389, DOI 10.1108/IJSHE-01-2013-0008.

Kepada Mahasiswa/Mahasiswi yang saya banggakan

Saya sedang melakukan pengujian instrumen tentang keterkaitan antara **Sustainability Knowledge** dan **Sustainable Entrepreneurial Intention** pada responden mahasiswa. Selanjutnya, instrumen ini untuk mengetahui pemahaman Anda terhadap Sustainable Development Goals (SDGs). Untuk itu saya meminta bantuan kepada mahasiswa untuk memberikan pendapatnya terkait dengan ketiga instrumen tersebut. Atas perhatian mahasiswa/wi semuanya, saya mengucapkan terima kasih.

Bu Kartika N

=====

1. Diskripsi Responden

Silahkan mengisi diskripsi responden berikut:

- a. Angkatan :
- b. Konsentrasi :
- c. Pulau Asal : [1] Jawa [2] Sumatra [3] Kalimantan [4] Sulawesi
[5] Kep. NTT/NTB [6] Kep. Maluku [7] Papua [8] Lainnya

2. Kuisioner

Berikan pendapat Anda tentang **Sustainability Knowledge** dari setiap pertanyaan berikut dengan range **Tidak Tahu** s.d **Banyak Tahu**. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

TT: Tidak Tahu ST: Sedikit Tahu T: Tahu BT: Banyak Tahu

No	Pernyataan : Sustainability Knowledge	Tidak TahuBanyak Tahu			
		TT	ST	T	BT
		1	2	3	4
1	Masih banyak masyarakat di dunia yang hidup di bawah garis kemiskinan dengan penghasilan kurang dari \$1.25 per hari sehingga SDGs berupaya mengatasi masalah tersebut.				
2	Banyak masyarakat di dunia yang kelaparan dan kekurangan gizi dimana 1 dari 9 orang tertidur dengan rasa lapar di setiap malam sehingga SDGs berupaya mengatasi masalah tersebut.				
3	Masih banyak masyarakat di dunia tidak mendapatkan fasilitas kesehatan memadai dimana ada 6 juta anak-anak meninggal sebelum usia 5 tahun atau kematian remaja di sub-Sahara Africa karena AIDs.				
4	Kemiskinan menyebabkan anak-anak putus sekolah atau tidak mampu melanjutkan sekolah sehingga SDGs mendorong penyediaan sarana pendidikan dan pencapaian jenjang pendidikan lebih tinggi.				
5	Meskipun telah terjadi peningkatan kesetaraan gender di dalam pendidikan dasar dan ketenagakerjaan namun perlu upaya melawan diskriminasi pada wanita dan remaja.				
6	Ketersediaan air bersih menjadi masalah dunia dimana sekitar 40% masyarakat mengalami kelangkaan yang dipicu oleh perubahan iklim sehingga SDGs melindungi kawasan resapan air, sungai dan pemanfaatan teknologi pengolahan air.				
7	Masih banyak masyarakat di dunia belum menikmati listrik untuk penerangan rumah/jalan, handphone dan komputer sehingga SDGs berinovasi menyediakan energi murah dan ramah lingkungan.				
8	Sebanyak 200 juta orang di dunia tidak mendapat pekerjaan, menghadapi perbudakan dan <i>human trafficking</i> sehingga SDGs mendorong regulasi penciptaan lapangan kerja dan kewirausahaan.				
9	Masyarakat terkoneksi secara digital namun sekitar empat miliar orang di				

	negara berkembang belum terakses internet sehingga SDGs mendorong inovasi mengatasi kesejangan tersebut.				
10	Masih banyak ketidaksetaraan penghasilan pada masyarakat di negara berkembang sehingga SDGs mendorong regulasi untuk mengatasi kesejangan antara orang kaya dan miskin.				
11	Hampir setengah populasi dunia tinggal di perkotaan sehingga SDGs mendorong rencana perkotaan untuk penyediaan perumahan yang layak dan terjangkau, sarana transportasi publik ramah lingkungan serta perbaikan kawasan kumuh.				
12	Sebagian besar populasi dunia mengkonsumsi barang yang bukan kebutuhan utamanya sehingga menimbulkan sampah dan pemborosan sumber daya. SDGs mendorong penerapan pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab melalui reduce and recycle waste.				
13	Perubahan iklim memicu bencana alam yang mengakibatkan kerugian material dan jiwa manusia sehingga SDGs mendorong kerjasama untuk mengurangi efek dari perubahan iklim.				
14	Hampir tiga milyar manusia hidupnya tergantung pada sumber daya dan keaneragaman hayati laut. Persediaan ikan dunia telah tereksplorasi serta tercemar sehingga SDGs mendorong tanggung jawab menjaga biota laut.				
15	Manusia, binatang dan kehidupan lainnya membutuhkan makanan, udara dan air bersih. Hutan berfungsi membersihkan udara, menjaga sumber air dan menyeimbangkan iklim bumi sehingga SDGs mendorong konservasi ekosistem hutan, lahan basah, lahan kering dan pegunungan.				
16	SDGs menciptakan kehidupan manusia secara damai dan mengusulkan kepada pemerintahan dan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan tanpa konflik atau tindakan kekerasan.				
17	SDGs mendorong kerjasama atau kemitraan global dimana ada 193 negara sepakat berkolaborasi mengatasi masalah perubahan iklim.				

Berikan persepsi Anda tentang **Sustainable Entrepreneurial Intention** dari setiap pertanyaan berikut dengan range **Sangat Tidak Setuju** s.d **Sangat Setuju**. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

STS: Sangat Tidak Setuju

TS: Tidak Setuju

S: Setuju

SS: Sangat Setuju

No	Pernyataan : Sustainable entrepreneurial intention	Sangat tidak setujuSangat setuju			
		1	2	3	4
1	Saya berharap suatu saat bisa kerjasama dengan organisasi/perusahaan yang memiliki misi pelestarian lingkungan dan mengatasi masalah sosial.				
2	Saya memiliki ide untuk memulai suatu bisnis dengan cara mengangkat potensi kearifan lokal.				
3	Saya melakukan segala upaya untuk mengakomodasi sasaran pembangunan berkelanjutan dalam perencanaan strategi bisnis				
4	Saya bertekad untuk menciptakan bisnis yang menghasilkan produk atau layanan ramah lingkungan.				

Terima Kasih

LAMPIRAN 2: SUSUNAN PERSONALIA PENELITIAN

No	Nama Peneliti	Fakultas/Prodi	Tugas	Distribusi waktu
1	Edalmen, SE., MM	FEB/Manajemen	Mengkaji SDGs dan sustainable development dan instrumen	5 jam per minggu Selama 5 bulan
2	Kartika Nuringsih, SE., MSi	FEB/Manajemen	Mengkaji kewirausahaan dan pengolahan data	5 jam per minggu elama 5 bulan
3	Dra. Kurniati W. Andani, MM	FEB/Manajemen	Statistik diskriptif	5 jam per minggu selama 5 bulan
4	Velecia Apriana	FEB/Manajemen Lab. MK	Koordinasi lapangan dan pengolahan data	1 jam per minggu selama 3 bulan